

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

RENNY LESTARY

NPM : 1686108073

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2017 M/1439H**

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

RENNY LESTARY

NPM : 168610807

Pembimbing I : Dr. H. Achmad Asrori, M A

Pembimbing II : Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2017 M/1439H**

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renny Lestary

NPM : 1686108073

Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DINIYYAH PUTRI LAMPUNG ”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung, November 2017
Yang Menyatakan,

Renny Lestary

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW MI adalah sekolah yang sederajat dengan SD dibawah naungan Kementerian Agama yang ikut bertanggung jawab dalam mengajarkan peserta didik dengan sumber ajaran islam, yaitu al-Qur'an dan hadits. Mata pelajaran yang harus dikuasai tingkat MI sama dengan peserta didik SD hanya di MI Pelajaran Agama Islam lebih dispesifikasi, yaitu Qur'an dan hadits, fiqh, bahasa arab, aqidah akhlaq, yang mengharuskan peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Kondisi peserta didik di MI Diniyyah Putri lampung dalam membaca dan menulis al-Qur'an belum maksimal beberapa peserta didik telah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar namun masih ada peserta didik hanya bisa membaca al-Qur'an tanpa mengetahui hukum tajwid, belum dapat membedakan makharaijul huruf, penyebabnya adalah kurang adanya control dan campur tangan orang tua khususnya mengaji. Bagaimana pesrtai didik mempelajari Qur'an hadits dengan baik jika membaca al-Qur'an belum dikuasai. Pada kenyataannya guru di MI Diniyyah Putri lampung telah dapat membaca al-Qur'an dengan benar baik itu Makharijul huruf, dan tajwid seharusnya keadaan ini dapat menumbuhkan minat peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung dalam membaca al-Qur'an.

Rumusan masalah penelitian adalah: 1) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MI Diniyyah Putri lampung.

Pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan metode dokumentasi. Data primer terdiri dari guru, orang tua dan siswa dan data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung dari sumbernya.

Hasil penelitian peran orang tua, orang tua telah mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian, memantau efektifitas jam belajar anak sementara itu guru telah berperan sebagai fasilitator, pembimbing motivator organisator dan manusia sumber dan membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung dengan tahapan perkembangan indikator pada penelitian membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak mengerti tajwid tidak dapat membedakan makharijul huruf dan belum bisa membaca al-Qur'an. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, faktor internal ini lebih pada kesiapan diri peserta didik dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis yaitu dalam hal kesiapan rohaniyah b. faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik, faktor ini meliputi faktor keluarga (orang tua), bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan faktor sekolah yang terdiri dari faktor pengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENUNBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA
PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYYAH DINIYAH
PUTRI LAMPUNG

Nama Mahasiswa : RENNY LESTARY
NPM : 1686108073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUNBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYYAH DINIYAH PUTRI LAMPUNG “ ditulis oleh : Renny Lestary, NPM : 1686108073 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Zulhanan, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 23 April 2018

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹*



¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), hal 543

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, sebagai berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	Ġ
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Huruf dan tanda
ا ——— ائ	Â
ي ——— ي	Î
و ——— و	Û

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang, Lektur Keagamaan,

Pedoman Transliterasi Arab Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur

Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen
Agama RI, Jakarta, 2003



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Shalawat dan salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberi suri tauladan yang sangat baik dalam mengatur tatanan kehidupan didunia ini.

Penulis menyusun Tesis ini, sebagai bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu Tarbiyah dengan Kosentrasi Pendidikan Agama Islam

Dalam penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Dan sebagai pembimbing 1 dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penulisan tesis ini.
4. Jajaran dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang menambah wawasan dalam pendidikan di perkuliahan serta selalu memotivasi serta senantiasa membantu baik moril maupun material.

5. Pemimpin perpustakaan serta petugas perpustakaan yang selalu memberikan fasilitas buku demi kelancaran penulisan tesis ini, semoga bermanfaat.
6. Melia Dewi Noviyanti selaku Kepala MI Diniyyah Putri Lampung, seluruh guru MI Diniyyah Putri Lampung, serta seluruh staf MI Diniyyah Putri Lampung yang telah membantu penulisan dalam terselesainya tesis ini.
7. Kedua orang tuaku, Ayah Hairun dan Ibunda Nur Ainah serta kakak Bambang Arisandy dan adik Muhaimin Aan Wahyudi yang selalu mendukung dan tak pernah berhenti berdoa.
8. Buat Teman-temanku yang selama ini senantiasa mendoakan dan memberi semangat sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana-sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya, kiranya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di abad modern ini. Terutama dalam menunjang pendidikan multikultural dan pendidikan Islam.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis

RENNY LESTARY
NPM. 1686108073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN TERTUTUP.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN TERBUKA	v
HALAMAN PENGESAHAN TERTUTUP.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN TERBUKA.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Peran Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an Peserta Didik.....	8
C. Peran Guru dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an Peserta Didik	13
D. Identifikasi Masalah.....	21
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
F. Tinjauan Pustaka.....	23
G. Kerangka Pikir	27
BAB II LANDASAN TEORI	43

A.	Pengertian Peran.....	30
1.	Peran Guru	31
a.	Pengertian Peran Guru	31
b.	Macam-Macam Peran Guru	33
c.	Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Siswa	46
2.	Peran Orang Tua	51
a.	Pengertian Peran Orang Tua	51
b.	Macam-Macam Peran Orang Tua	54
c.	Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Siswa	56
B.	Upaya Menumbuhkan Minat Membaca Al-qur'an	60
1.	Pengertian Minat	61
2.	Fungsi Minat	64
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	66
BAB III	METODE PENELITIAN	79
A.	Jenis Penelitian.....	79
B.	Sumber Data.....	79
C.	Metode Pengumpulan Data	82
D.	Metode Analisis Data.....	83
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	114
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	114
1.	Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri lampung.....	114
2.	Sejarah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri lampung.....	119

3. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung	120
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung	126
5. Peranan Guru(MI) Diniyyah Putri Lampung Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an.....	130
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung	133
7. Hasil Tes Membaca Al Qur'an Kepada Siswa Kelas V MI Diniyyah Putri Lampung	134
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Rekomendasi.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Renny lestary dilahirkan di Desa simpang tanjung, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara enim, pada tanggal 04 Februari 1992, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami-istri, Bapak Hairun dan Ibu Nur Ainah yang bertempat tinggal di Desa Bumi Sentosa, Kecamatan Rawa Jitu, Kabupaten Tulang Bawang. Demi melaksanakan beberapa kewajiban serta memenuhi harapan, penulis telah menempuh beberapa jenjang pendidikan.

Diantaranya :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Bumi Sentosa, Kecamatan Rawa Jitu, Kabupaten Tulang Bawang, Lulus pada Tahun 2004 (Berijazah)
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wali Songo, Desa Sukajadi, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Lulus pada Tahun 2007 (Berijazah)
3. Madrasah Aliyah (MA) Wali Songo, Desa Sukajadi, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Lulus pada Tahun 2010 (Berijazah)
4. Dan melanjutkan ke Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM) NU Metro Lampung, Lulus pada Tahun 2015 (Berijazah).

5. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan ke Pascasarjana UIN Raden Intan Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semoga apa yang diharapkan dan dicita-citakan dapat terwujud dan mendapat ridho Allah SWT. Dan semoga penulis beserta keluarga besar penulis mendapatkan Maghfiroh, Ilmu yang berkah, Hidayah serta Inayah dari Allah SWT.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW² yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bernilai abadi. Secara lengkap istilah Al-Qur'an diartikan menurut Moh. Aly as-Sabuny yang diterjemahkan oleh M. Chudori Umar dan M. Atsna, HS, adalah:

Kalam Allah yang tiada bandingnya (mu'jizatnya) diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, ditulis dalam Mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan penutup dengan surat An-Nas.³

Al-Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW berisikan petunjuk yang berguna bagi umat Islam yang membaca, menghayati, dan mengamalkannya. Isi ajaran Al-Qur'an ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, tidak memandang tua, muda, besar, kecil, pendidikan formal atau non formal, negeri maupaun swasta. Bagi orang yang

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. YP. Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an (Jakarta, 1973), h. 335

³ Moh. Aly as Sabuny, *At Tibyan*, terjemah oleh M. Chudori dan M. Atsna HS, Al Ma'arif (Bandung, 1984), h.18.

bertakwa pasti akan mendapat petunjuk bilamana ia membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”⁴

Dasar pokok pendidikan dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah sebab itu segala problema kehidupan muslim yang dijumpainya di dunia ini wajib diselesaikan dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

..... فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “.....Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵

Usaha mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an adalah mempelajari isinya dengan tekun, adapun salah satu syarat bagi seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tuisannya serta bisa memanifestasikannya dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal itu problema yang ada pada saat ini adalah

⁴ Departemen Agama, RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Ditjen BImas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam Departemen Agama Islam RI, 2005). H.2

⁵ Departemen Agama, RI, *Ibid*, h.114

kurangnya minat pada peserta didik untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu orang tua dan guru mempunyai peran yang penting dalam membangkitkan minat anak untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak bukan milik kita, tetapi berupa titipan Allah SWT yang harus dijaga, dipelihara di bina, di didik, di bombing dan di arahkan untuk menjadi sosok manusia yang bermanfaat dan berdaya guna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak menjadi figur manusia yang baik dan bermartabat, disamping itu orang tua akan di minta pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT nanti.

Kita sering mendengar ungkapan bahwa keberadaan anak kecil di ibaratkan kertas putih, maka tergantung orang tuanya untuk melukis atau menulis isi kertas itu, apakah mau di bikin gambar bagus, lukisan dan jelek, tulisan indah, coret-coretan buruk dan sebagainya? Ungkapan ini singkron sekali dengan sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya,”

“Setiap anak di lahirkan dalam keadaan Fitrah (bersih dan suci) kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu beragama nasrani, yahudi dan majusi (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad).

Hadist ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik, sopan organisasi dan memiliki masa depan yang prospektif dan betapa besar peran orang tua dalam menyeting

anak – anaknya yang yang implementasikan kedalam bentuk bimbingan, pembinaan dan pendidikan terhadap mereka agar tidak mudah terjerumus ke jurang yang penuh dengan kehinaan dan terjebak dalam ranjau penyesalan yang tidak kunjung henti.

Mempelajari huruf Al Qur'an amat penting bagi generasi muslim, baik mempelajari membaca maupun menulisnya, sebagaimana pendapat Mahmud Yunus: “ Sesungguhnya mempelajari huruf Al Qur'an amat penting bagi anak-anak kaum muslimin, baik mempelajari membaca maupun mempelajari menuliskannya, orang- orang Islam harus pandai membaca Al Qur' an.”⁶

Mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya pembiasaan sejak kecil. Hal ini dimaksudkan membentuk kebiasaan pada diri anak, sehingga anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penulis memilih tingkat Sekolah Dasar sebagai obyek penelitian, karena lembaga tersebut adalah salah satu dari lembaga pendidikan dasar yang muridnya masih anak-anak sehingga peranan pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan.

Dalam dunia pendidikan sebagaimana dinyatakan Ki Hajar Dewantara, dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan” yakni terdapat tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang cenderung berpengaruh di dalam perkembangan kepribadian anak, ketiga lembaga tersebut adalah: pendidikan dalam keluarga;

⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)* , PT. Ada Karya Agung, Jakarta, 1990, h. 5

sekolah; dan masyarakat.⁷ Ketiga lembaga ini jelas tidak berdiri secara terpisah melainkan slaling berintegrasi, sebab ketiga lembaga ini pada dasarnya adalah satu rangkaian dari tahapan-tahapan pendidikan. Demi tercapainya pendidikan yang diinginkan, maka ketiga lembaga tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah dan saling menguatkan. Ketiga-tiganya sama-sama turut bertanggung jawab dalam pendidikan para generasi muda, khususnya usia remaja.

Salah satu faktor yang cenderung mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja adalah berawal dari pendidikan dalam keluarga Ali Syariati mengatakan dalam teorinya bahwa faktor yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang adalah ibu, ayah, pendidikan, masyarakat dan lingkungan.⁸

Untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian muslim dalam kehidupannya sehari-hari, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua yang berada didalam keluarga, dan guru yang berada di sekolah serta masyarakat dilingkungannya. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari ketiga unsur tersebut maka akan menimbulkan kesulitan dalam pembinaan selanjutnya.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁹

⁷ Wahyoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1977), h.21

⁸ Ali Syariati, *On Sociology of Islam Education* (Bandung, Edisi Indonesia (terj): Mizan Press, 1976), h 87

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 1992), h. 389.

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “Peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang actor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata “peran” atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgi atau seni teater. Dalam seni teater seorang actor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plotnya, alur cerita, dan dengan lakonnya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus Oxford Dictionary diartikan: *Actor's part; one's task or function*. Yang berarti actor, tugas seseorang atau fungsi.¹⁰

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.¹¹ Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) Ketentuan peranan, (2) gambaran peranan, dan (3) harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya, sedangkan harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya.¹²

¹⁰ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), h. 1466.

¹¹ Soerjono Soekanto. *Antropologi Hukum: Proses pengembangan ilmu hukum adat*, (Jakarta : Rajawali, 1984), h.237

¹² Berlo. D.K. *An Empirical of general construct of credibility*. Paper presented at the annual meeting of the speech association of America, (New York : SAA, 1961), h.153.

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.¹³ Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri individu. Yang dimaksud kognisi adalah minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju, kemudian menimbulkan emosi (perasaan) tertentu, dan akan menuju pada konasi (kehendak) untuk mencapainya. Seperti adanya keinginan dan kemauan dari diri individu tersebut.

Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanent, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.¹⁴

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang

¹³ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

¹⁴ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi ke-5*, (Jakarta Erlangga, 1993) h.76

terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Seperti yang dijelaskan diatas, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang menggembirakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka diantara faktor-faktor yang cukup dominant adalah orang tua (keluarga), dimana keluarga adalah salah satu lembaga informal cenderung bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak.

B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al Qur'an Peserta Didik

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan maka seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajatnya.

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah.

Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku (Tu'u,2004:16).

Rumah adalah tempat pertama di mana anak memperoleh ilmu, sedangkan orangtua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepadanya. Di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar. Ilmu yang ia peroleh di rumah merupakan fondasi bagi hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, orangtua harus selalu mengajarkan, menambahkan, dan memupuk hal-hal yang baik kepada anak sejak ia masih kecil supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai ia dewasa nanti. Karena anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orangtua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga.

Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orang tua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Disini peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Yang harus dilakukan para orang tua antara lain memilih sekolah yang tepat untuk anak, membimbing mereka dalam belajar, sebagai fasilitator, dan sebagai pemberi motivasi atau motivator.

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald

dalam Wasty Sumanto, 1998 hal. 203). Motivasi merupakan bagian dari belajar.

Terdapat dua faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu :

1. Faktor Internal

Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

2. Faktor Eksternal

Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Dougherty dan Dougherty (1977) menjelaskan bahwa orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua. Selanjutnya Dougherty dan Dougherty menjelaskan bahwa penguatan dari keluarga mempunyai keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan oleh pihak lain (misalnya guru).

Beberapa peneliti mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut:¹⁵

¹⁵ <http://fandi4tarakan.wordpress.com/2010/01/02/peranan-orangtua-pada-pendidikan/>, diakses 23 Oktober 2017

1. Membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri
2. Meningkatkan capaian prestasi akademik
3. Meningkatkan hubungan orang tua anak
4. Membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah
5. Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah.
6. Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metode untuk dapat melibatkan orang tua

Pada pendidikan anak, diantaranya dengan:

1. Acara guru – orang tua
2. Komunikasi tertulis guru orang tua
3. Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR
4. Mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti orang tua
5. Kegiatan rumah yang melibatkan orang tua
6. Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif)
7. Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan

pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.¹⁶

Ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka:¹⁷

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Termasuk diantaranya kesiapan anak dalam pelajaran yang mencakup kemampuan dalam membaca al-Qur'an seperti al-Qur'an hadits, fiqh dan sebagainya.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak.

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA atau Surau.

¹⁶ http://bbaworblogspot.com/2008/08/peranorangtua-dalampendidikan-anak.html?utm_source=feedburner&utm_medium=feed&utm_campaign=feed%3A+bungakehidupan+%28bunga+kehidupan%29, diakses 03 November 2017..

¹⁷ <http://zemiresti.blogspot.co.id/2015/05/peranana-orang-tua-sekolah-dan-guru.html>, diakses 22 oktober 2017

3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak

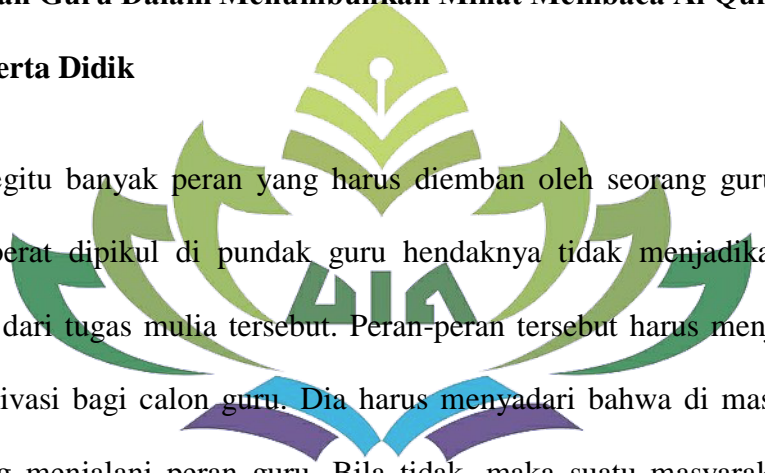
Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah

Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.

C. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al Qur'an Pada

Peserta Didik



Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

Selain orang tua dan guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan sekolah. Di Negara yang sudah maju pendidikannya dengan menggunakan media elektronik yang sangat canggih sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar sudah dibuktikan. Namun, keberadaan alat Bantu tersebut tetap tidak


dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Dalam hal ini terdapat sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh guru dengan adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama adalah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Masyarakat telah memahami, dari masyarakat yang terbelakang sampai masyarakat yang paling maju sekalipun, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Walaupun perwujudan dari pengakuan yang berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Sebagian mengakui bahwa pentingnya peranan seorang guru itu dengan cara yang lebih konkret, sementara ada yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab seseorang guru, termasuk masyarakat yang sering mengkaji guru lebih rendah dari pada yang sepatutnya. Sebagian orang tua kadang-kadang merasa cemas ketika menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah, karena masih ragu akan kemampuan guru mereka.

Namun di pihak lain, setelah beberapa bulan pertama guru mengajar, pada umumnya guru-guru sudah memahami dan menyadari betapa besarnya pengaruh terpendam yang mereka miliki terhadap pembinaan kepribadian pelajar. Kesadaran umum dan besarnya tanggung jawab seorang guru serta berbagai pandangan masyarakat terhadap peranannya. Hal ini akan mendorong para guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas peranan yang di embannya.

Profesi keguruan dapat diartikan “Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan

fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya”.¹⁸

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Menurut Zakiah Daradjat untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya

- 
1. Bertaqwa kepada Allah SWT
 2. Berilmu
 3. Sehat jasmani dan rohani
 4. Berkelakuan baik
 5. Bertanggung jawab dengan profesinya
 6. Harus berjiwa nasional¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Membangkitkan minat murid.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 15

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 41

5. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.²⁰

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut:

1. Fasilitar, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
2. Pembimbing yakni memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar peserta didik tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau giat belajar;
4. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun guru.
5. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik berupa pengetahuan keterampilan maupun sikap.²¹


Menurut WS Winkel bahwa minat adalah Kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang

²⁰ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h.15.

²¹ Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta, Bina Aksara 1982) hlm 46.

berkecimpung dalam bidang-bidang itu.²² Sedangkan Yulius S Dkk memberi pengertian minat adalah: Perhatian, kegemaran atas sesuatu hal.

Dari pengertian diatas, al-Qur'an merupakan pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, setiap muslim cenderung untuk mempelajari dan mendalami serta mengamalkan isinya. Islam mengajarkan membacanya saja merupakan kegiatan ibadah. Hal inilah yang menjadi motif para peserta didik seharusnya berminat mempelajari al-Qur'an baik di luar dan pada jam belajar mengajar di sekolah.



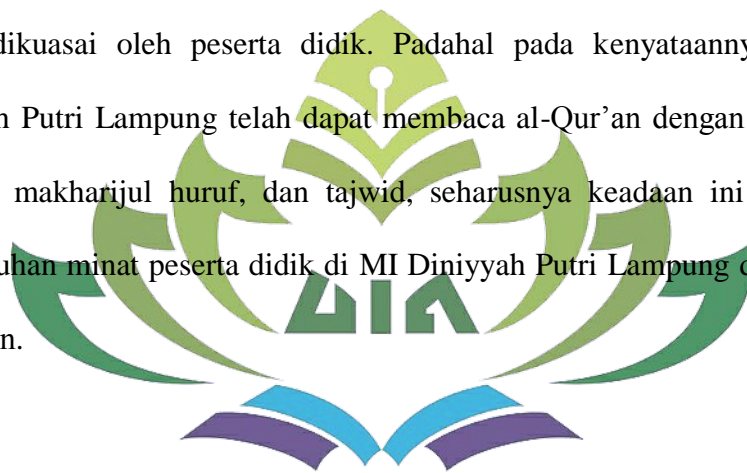
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah sekolah yang sederajat dengan sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Agama. Jumlah mata pelajaran yang harus dikuasai adalah sama dengan peserta didik sekolah dasar, hanya saja di Madrasah Ibtidaiyah (MI) jumlah pelajaran agama Islam lebih dispesifikasikan. Jika di sekolah dasar hanya ada mata pelajaran agama Islam saja, sementara di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqh, bahasa Arab, aqidah akhlak, yang keseuamannya mengharuskan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.²³

Berdasarkan observasi pada penelitian pendahuluan yang menulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung kondisi peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an dapat dikatakan belum maksimal, walau ada beberapa peserta didik yang telah dapat membaca al-Qur'an tanpa mengetahui

²² WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta Gramedia, 1984

²³ H.M.Chabib Thaha, Abdul Mu'thi PBM-PAI di sekolah. Eksistensi dan Proses belajar mengajar pendidikan agama islam. (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998) h.91

hukum membacanya (tajwid) belum dapat membedakan bunyi *makhraj huruf*. Bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an salah satu penyebabnya adalah kurang adanya kontrol dan campur tangan orang tua dalam bidang agama khususnya mengaji, seperti misalnya ada orang tua yang tidak menitipkan anaknya di TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) ataupun mendatangkan guru privat untuk belajar mengaji.²⁴ Hal ini tentu saja sangat bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya. Bagaimana peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an hadits dengan baik jika membaca al-Qur'an saja belum dikuasai oleh peserta didik. Padahal pada kenyataannya guru di MI Diniyyah Putri Lampung telah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baik itu makharijul huruf, dan tajwid, seharusnya keadaan ini dapat memicu penumbuhan minat peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung dalam membaca al-Qur'an.



Tabel 1

Hasil penelitian pendahuluan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik MI Diniyyah Putri Lampung Lampung

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar	Tidak Mengerti Tajwid	Tidak dapat membedakan Makharijul Huruf	Belum Bisa Membaca Al-Qur'an
1	Alto Akbar	V	√			
2	Andri. R	V			√	
3	Anissa Umma	V		√		
4	Aprilia Safitri	V		√		
5	Ayra Fatiya	V				√
6	Bintang Raya Eka	V				√
7	Candrika Lutfia	V			√	
8	Daffa Gustamam	V	√			
9	Daffa Ferli	V		√		

²⁴ Aisah, Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung, *Wawancara*, tanggal 08 November 2017.

10	Destia Tri A	V	√			
11	Gebrille	V	√			
12	Gelcia	V			√	
13	Helen Novita	V		√		
14	M.Alfath	V		√		
15	Marta Jaya P	V				√
16	Mirza Naufal	V				√
17	Mirza Naufal	V			√	
18	Rafi Syah A	V	√			
19	Raihan R	V		√		
20	Widiya M	V	√			

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara di MI Diniyyah Putri Lampung

Lampung

Tabel 2

Hasil penelitian pendahuluan terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Diniyyah Putri LampungLampung Selatan

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Mengontrol Kegiatan Belajar Anak	Memantau Perkembangan Akademik	Memantau Perkembangan Kepribadian	Memantau efektifitas Jam belajar Anak
1	Alto Akbar	V	√	√	√	√
2	Andri. R	V			√	
3	Anissa Umma	V		√		
4	Aprilia Safitri	V	√			
5	Ayra Fatiya	V	√			√
6	Bintang Raya Eka	V	√		√	
7	Candrika Lutfia	V		√	√	
8	Daffa Gustamam	V	√	√		
9	Daffa Ferli	V		√	√	
10	Destia Tri A	V	√	√	√	√
11	Gebrille	V	√			
12	Gelcia	V			√	
13	Helen Novita	V	√	√	√	√
14	M.Alfath	V	√			√

15	Marta Jaya P	V	√		√	
16	Mirza Naufal	V		√	√	
17	Naufal hisyam	V	√	√		
18	Rafi Syah A	V	√		√	√
19	Raihan R	V	√	√		
20	Widiya M	V	√	√	√	√

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan orang tua peserta didik

Tabel 3

Hasil Penelitian pendahuluan terhadap peran guru dalam menumbuhkan minat Membaca al-Qur'an pada peserta didik MI Diniyyah Putri Lampung

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Fasilitas	Pembimbing	Motivator	Organisator	Manusia Sumber
1	Alto Akbar	V	√	√	√	√	√
2	Andri. R	V	√	√	√	√	√
3	Anissa Umma	V	√	√	√	√	√
4	Aprilia Safitri	V	√	√	√	√	√
5	Ayra Fatiya	V	√	√	√	√	√
6	Bintang Raya Eka	V	√	√	√	√	√
7	Candrika Lutfia	V	√	√	√	√	√
8	Daffa Gustamam	V	√	√	√	√	√
9	Daffa Ferli	V	√	√	√	√	√
10	Destia Tri A	V	√	√	√	√	√
11	Gebrille	V	√	√	√	√	√
12	Gelcia	V	√	√	√	√	√
13	Helen Novita	V	√	√	√	√	√
14	M.Alfath	V	√	√	√	√	√
15	Marta Jaya P	V	√	√	√	√	√
16	Mirza Naufal	V	√	√	√	√	√
17	Naufal hisyam	V	√	√	√	√	√
18	Rafi Syah A	V	√	√	√	√	√
19	Raihan R	V	√	√	√	√	√
20	Widiya M	V	√	√	√	√	√

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara di MI Diniyyah Putri Lampung

Dari kenyataan yang terjadi di MI Diniyyah Putri Lampung tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengungkap masalah ini dalam sebuah tesis yang berjudul : “Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penullis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru telah dapat mengajarkan al-Qur'an dengan baik namun minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an dinilai belum maksimal.
2. Guru telah menerapkannya metode yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an namun minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an dinilai belum maksimal.
3. Tidak adanya tindakan untuk mengantisipasi dan menindaklanjuti faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dan menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.
3. Minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

Rumusan Masalah

Bertolak batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung?
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

Adapun penelitian ini berguna dan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung melalui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa hal yang akan di kaji dalam tesis ini adalah peran orang tua dan guru sebagai satu kesatuan faktor dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan/pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu, dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan-perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan peserta didik di tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.²⁵

WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.²⁶

²⁵ http://bbawor.blogspot.com/2017/02/perang-gua-dalam-pendidikan-anak.html?utm_source=feedburner&utm_medium=feed&utm_campaign=feed%3A+bungakehidupan+%28bunga+kehidupan%29. diakses 03 November 2017.

²⁶ <http://bernaldytep.wordpress.com/2017/2/12/1>, dikses 12 januari 2017.

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter) tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Karena nilai-nilai dasar Negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar

yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

Peran guru sebagai pelajar (*learner*), seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar upaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya. Bantuan dapat secara langsung jmelalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan incidental.

Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan

pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.²⁷

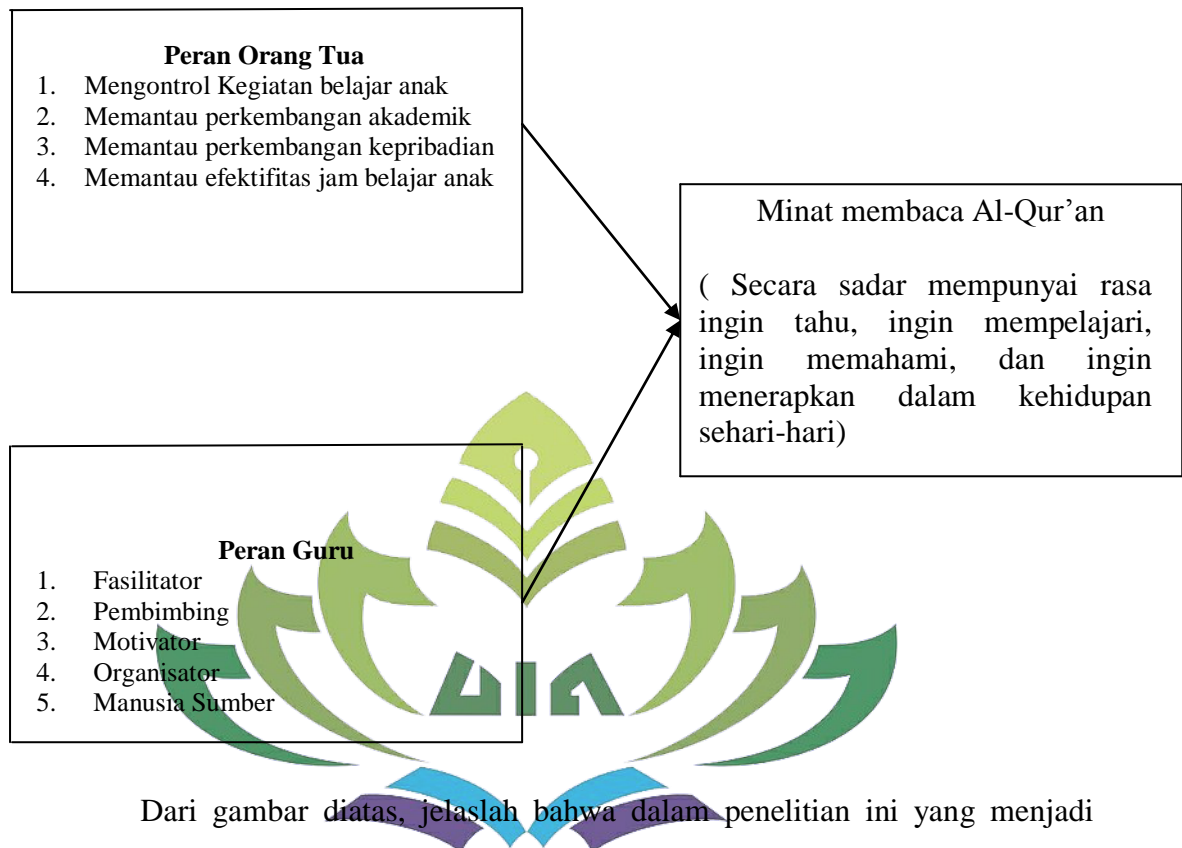
G. Kerangka Pikir

Pentingnya pendidikan Agama dalam keluarga telah menjadi konsep dasar dalam Islam, orang tua hendaknya menjadikannya pedoman dan acuan, paling tidak dipahami betapa besarnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam mendidik anak keturunan agar menjadi manusia yang memiliki kualitas dan perilaku yang islami, hal ini tentu berkaitan dengan metode yang harus digunakan orang tua dalam mendidiknya ajaran agama Islam tersebut, paling tidak dengan metode kasih sayang, ketauladanan, dan pembiasaan. Dalam artian bahwa untuk membiasakan anak untuk mengaji harus dengan kasih sayang, ketauladanan orang tua dan pembiasaan secara kontinyu.

Al-Qur'an merupakan pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, setiap muslim cenderung untuk mempelajari dan mendalami serta mengamalkan isinya. Islam mengajarkan membacanya saja merupakan kegiatan ibadah. Hal inilah yang menjadi motif para peserta didik seharusnya berminat mempelajari Al-Qur'an baik di luar dan pada jam belajar mengajar di sekolah.

²⁷ http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_154.htm, diakses 10 November 2017

Gambar I
Kerangka Pikir Penelitian



Dari gambar diatas, jelaslah bahwa dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah Peran Orang Tua, peran guru, dan minat membaca Al-Qur'an. Agar siswa memiliki minat membaca Al-Qur'an maka diharapkan orang tua berperan dalam hal: (1) Mengontrol kegiatan belajar mengajar, (2) Memantau perkembangan akademik; (3) Memantau perkembangan kepribadian; (4) Memantau efektivitas belajar anak, jika semua aspek ini berjalan dengan baik maka diharapkan Peran Orang Tua berpengaruh positif pada Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an diharapkan guru berperan dalam hal: 1) Fasilitator, 2) Pembimbing, 3) Motivator, 4)

Organisator, 5) manusia sumber, jika semua indicator tersebut berjalan dengan baik, maka peran guru berpengaruh positif pada minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang actor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata “peran”, atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang actor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, alur ceritanya, dan dengan macam-macam lakonnya.

Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus Oxford dictionary diartikan : actor's part; one's task or function. Yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.¹

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan wayang, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.²

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan

¹ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), h.1466

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*.

Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan /posisi tersebut.

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsure manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya

semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potert manusia yang akan dating tercermindari potert guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakt. Beberapa peran seorang guru adalah sebagai berikut :³

1) Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan pada klasifikasi guru sebagai:

- a) Demonstrator
- b) Pengelola kelas
- c) Mediator/fasilitator
- d) Evaluator

2) Dalam pengadmisitrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pegadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

- a) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan
- b) Wakil masyarakat
- c) Ahli dalam bidang mata pelajaran

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.9

- d) Penegak disiplin
- e) Pelaksana administrasi pendidikan
- f) Pemimpin generasi muda
- g) Penerjemah kepada masyarakat

3) Sebagai pribadi

Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai:

- a) Petugas social
- b) Pelajar dan ilmuwan
- c) Orang tua
- d) Pencari Teladan
- e) Pencari keamanan

4) Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis adalah:

- a) Ahli psikologis pendidikan
- b) Seniman dalam hubungan antar manusia
- c) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan
- d) Catalytic agent
- e) Petugas kesehatan mental

b. Macam-macam Peran Guru

Beberapa peran guru dalam menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.⁴ Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-peserta didik, yang semula lebih bersifat “*top-down*” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top down*”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawing.⁵ Sementara, peserta didik lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki guru.

Berbeda dengan pola hubungan “*top-down*”, hubungan kemitraan antara guru dengan peserta didik, guru bertindak sebagai pendamping belajar para peserta didiknya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator seyogyanya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan

⁴ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta; Kencana Prenada Media Group.2008)

⁵ Sindhunata Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman, (Yogyakarta : Kanisius.2001)

dalam pendidikan kemitraan,yaitu bahwa peserta didik akan belajar dengan baik apabila :

1. Peserta didik secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran
2. apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis (usable)
3. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup
4. Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman pengalaman sebelumnya dan daya pikir peserta didik
5. terbina saling pengertian baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik

Di samping itu, guru seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik karakteristik peserta didik yang akan menentukan keberhasilan belajar peserta didik diantaranya:

1. Setiap peserta didik memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda.
2. Setiap peserta didik memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri.
3. peserta didi lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya
4. apabila diminta menilai kemamuan diri sendiri, biasanya cenderung akan menilai lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.

5. peserta didik lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis
peserta didik lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi
6. peserta didik lebih menyukai pemberian penghargaan (reward) dari pada hukuman (punishment)

Selain dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar dan memperhatikan karakteristik individual, juga guru dapat memperhatikan asas-asas pembelajaran sebagai berikut:

1. Kemitraan, peserta didik tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitra kerjanya.
2. Pengalaman nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
3. Kebersamaan pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok dan kolaboratif
4. Partisipasi setiap peserta didik dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas pelaksanaan keputusan tersebut, sekaligus juga bertanggung atas setiap kegiatan belajar yang dilaksanakannya.
5. Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya (self supporting) secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
6. Manfaat, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada masa sekarang maupun yang akan datang.

7. Lokalitas, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan permasalahannya di wilayah (lingkungan) tertentu (locally specific) yang mungkin akan berbeda satu tempat dengan tempat lainnya.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya.⁶

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi karena peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar peserta didik dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada peserta didik bisa dilakukan sedikit demi sedikit.
2. bersikap sabar, aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat

⁶ Wina Senjaya, *Op. Cit*

proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses situ, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.

3. menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
4. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didik apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan peserta didik sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal relationship*) sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
7. Tidak berusaha menceramahi peserta didik memiliki pengalaman, pendirian dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagai pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
8. Berwibawa meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.

9. Tidak memihak dan mengkritik di tengah kelompok peserta didik seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencaari kesepakatan dan jalan keluarnya
10. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu guru jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.
11. bersikap positif. Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.⁷

2) Peran guru sebagai pembimbing

Istilah “pembimbing” berasal dari kata “bimbing” yang berarti “pimpin” “asuh” “tuntut”. Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu ke mana saja dikehendaknya. Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk dalam dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya.

⁷ Proyek P2MPD 2000. *Fasilitator dalam pendidikan kemitraan* (materi IV-4) Jakarta.

Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

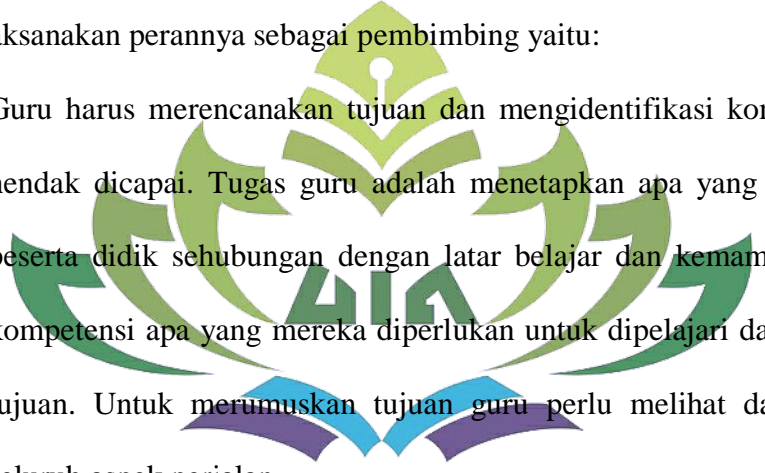
Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

1. Mengumpulkan data tentang peserta didik
 2. Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari
 3. Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus
 4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
 5. bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
1. membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik
 2. menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
 3. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.

4. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.

5. Meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan perannya sebagai pembimbing yaitu:

- 
- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik sehubungan dengan latar belajar dan kemampuannya. Serta kompetensi apa yang mereka diperlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.
 - b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
 - c) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar mengajar.

- d) Guru harus melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh proses kegiatan belajar mengajar.

3) Peran guru sebagai motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (student oriented) maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasian (motivating) yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para peserta didiknya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (peserta

didik), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

4) Peran guru sebagai organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan. Kegiatan akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga seperti mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rup, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada siri peserta didik.⁸

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Sudah selayaknya jika sekolah diberi dan memberi kebebasan kepada para guru di sekolahnya dalam hal memilih pendekatan (*approach*), metode (*method*), teknik (*technique*) pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru itu sendiri, dan kondisi nyata sumber daya yang ada di sekolah, tanpa melupakan prinsip *student centered*, sehingga pada gilirannya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁹

Kebiasaan-kebiasaan guru yang selama ini cenderung mengabdikan pada rutinitas dan monoton, perlu diubah menjadi perilaku yang mandiri, kreatif,

⁸ Nana Sudjana Ahmad Rifai *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru.1989) hlm.90

⁹ Prawoto. *Microteaching sebagai Media untuk Meningkatkan Kesiapan Kognitif-Afektif-Psikomotor bagi Mahasiswa Calon Guru*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.1981) h. 72

proaktif, sinergis, koordinatif, integrative, sinkronis, kooperatif. Luwes dan professional. Guru sebaiknya memiliki ciri-ciri pekerjaannya adalah miliknya, bertanggung jawab, pekerjaannya memiliki kontribusi, tahu/sadar posisi, memiliki kontrol terhadap pekerjaannya, dan pekerjaannya merupakan bagian dari hidupnya.

Program pembelajaran bukan sekedar proses memorisasi atau me-recall dan menekankan pada penguasaan pengetahuan, melainkan lebih bersifat internalisasi sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Demikian pula, proses pembelajaran yang efektif akan lebih menekankan pada “belajar pengetahuan” (learning to know), belajar bekerja” (learning to do) “belajar bersama (learning to live together) dan “belajar menjadi diri sendiri (learning to be).¹⁰

Guru harus kompeten dalam bidangnya, profesional dalam tugas dan tanggung jawabnya, berdedikasi tinggi pekerjaannya, di samping memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai prestasi yang optimal/maksimal walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

5) Peran guru sebagai manusia sumber

Lembaga pendidikan sebagai organisasi di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak

¹⁰ Prawoto, Op. cit h.74

lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme gurunya.

Guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan secara keseluruhan, dan kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolahnya harus bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah misalnya, guru bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan para murid agar terus meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan, serta dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah, guru harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Guru diharapkan menjadi innovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas keberhasilan pendidikan merupakan hal yang

signifikan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang dalam mendidik merupakan prestasi atau sumbangan yang amat berharga, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan islam ditentukan oleh faktor profesionalitas, sifat dan keterampilan, perilaku guru dalam mengajar serta mendidik anak muridnya.¹¹

c. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut dibawah ini dikemukakan beberapa teori bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹²

1. Memperjelas tujuan yang dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para peserta didik pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya.

1. Membangkitkan minat peserta didik

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.432-433

¹² Wina Senjaya, *Op cit.*

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, diantaranya.¹³

- 
- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, akan tidak diminati oleh peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan peserta didik akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat peserta didik untuk belajar. Biasanya minat peserta didik akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
 - c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

¹³ <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/07/peran-guru-sebagai-motivator-dalam-ktsp.html> diakses tanggal 13 November 2017

- d. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal yang lucu.
- e. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik. Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagian penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.
- f. Berikan penilaian. Banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.
- g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Peserta didik butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan positif. Setelah peserta didik selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan

“bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- h. Ciptakan persaingan dan kerja sama persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Melalui persaingan peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk peserta didik yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan cooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok.

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negative seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang) namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan peserta didik. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negative dihindari.

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berfikir kreatif seseorang dapat

melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru tuidntutu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai denagn tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.¹⁴

Kreatifitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif. Kreativitas sbagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kreativitas ini disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu: Pendidikan nasioan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus berkembang rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku

¹⁴ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994) h.189.

yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.¹⁵ dengan demikian, maka kreatifitas guru dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran.

2. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian, dan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta

¹⁵ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1999). h.22.

kepada ibunya, apabila itu itu menjalankan tuagsnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercayai.

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya, aeshingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orang tuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembang fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak.

Orang tua menjadi lingkungan pertama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan. Selain itu, dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di keluarga.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini peserta didik semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di keluarga.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini peserta didik semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untu kitu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam

kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak, baik formal maupaun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung, yaitu antara lain:

1. Kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru
2. peran aktif dinas pendidikan dan pengawas sekolah
3. Peran aktif orang tua
4. Dan Peran aktif peserta didik sekitar sekolah.¹⁶

Akan tetapi orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru, 1989) h.43

Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.¹⁷

b. Macam Peran Orang Tua

ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Termasuk diantaranya kesiapan anak dalam pelajaran yang mencakup kemampuan dalam membaca al-Qur'an hadits seperti fiqh dan sebagainya.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs, dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan ke TPA.

¹⁷ Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h.124.

3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak.

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak disekolah.

4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah

Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.

Beberapa peneliti mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut.¹⁸

1. Membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri
2. Meningkatkan capaian prestasi akademik
3. Meningkatkan hubungan orang tua anak
4. Membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah
5. Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah

Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metode untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan:

1. Acara pertemuan guru orang tua
2. Komunikasi tertulis guru orang tua
3. Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR

¹⁸ <http://fandi4tarakan.wordpress.com/2010/01/02/peranan-orangtua-pada-pendidikan/>, diakses 13 November 2017

4. Mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua
5. kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru ke rumah
6. Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif)
7. Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.¹⁹

c. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat siswa

ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.²⁰

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ujian. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu bermain.

¹⁹ http://bawor.blogspot.com/20017/12/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak-html/utm_source=feedbuirner diakses 03 November 2017

²⁰ <http://zemiresti.blogspot.co.id/2015/05/peranana-orang-tua-sekolah-dan-guru.html>, diakses 22 oktober 2017

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak disekolah
4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan peserta didik tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.²¹

Selain semua hal tersebut diatas, ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya) membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan produksi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Pada banyak kasus, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat

²¹ http://pendidikan_anak..com/2017/01/02/peranan-orangtua-pada-pendidikan/, diakses 03 November 2017

mereka raih saat mereka masih berusaha mewujudkan impian mereka (yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda). Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moral dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan potensi dan bakat yang ada.

Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh orang tua dan harus dihindari dalam mendidik anak mereka antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak
- b. Mendidik anak menjadi sombong terhadap orang lain
- c. Membiasakan anak hidup berfoya-foya
- d. Selalu memenuhi permintaan anak, terutama ketika anak sedang menangis
- e. Terlalu keras dan kaku dalam menghadapi anak
- f. Terlalu pelit terhadap anak (melebihi batas kewajaran)
- g. Tidak mengasihi dan menyayangi mereka sehingga mereka mencari kasih sayang diluar rumah.
- h. Orang tua hanya memperhatikan kebutuhan jasmanianya saja
- i. Orang tua terlalu berprasangka baik kepada anak-anak hingga tidak pernah memeriksa kamar, Tas, HP ataupun email yang dimiliki anak.²²

Untuk itu, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997), h.28

masa depan anak-anak. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada di diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah. Para orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta pantang menyerah.

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat. Orang tua menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat at Tahrim ayat 6:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”²³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua terhadap keluarganya dan anaknya adalah menjaga dari api neraka, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya yakni mendidik dengan

²³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*” (Jakarta Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji (Direktorat Agama Islam Departemen Agama Islam RI, 2005) h. 820.

pendidikan agama. Cara yang baik akan dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam mempelajari dan menguasai pendidikan Agama Islam.

Hubungan orang tua dengan anak.

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai yang ia pelajari.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang menyenangkan damai harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

3. Upaya Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, situasi dan aktivitas –aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Firman Allah dalam al-Qur'an:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Artinya:

Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-Alaq: 3-5)²⁴

a) Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Secara etimologi dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan buah) kepada suatu keinginan.²⁵ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah,²⁶

²⁴ Departemen Agama Ri, Ibid, 904.

²⁵ WJD. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, 1985) h. 650

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia. Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Jakarta Balai Pustaka, 1994) h.656.

Minat sering dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (represent motives) minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan dan dikembangkan.

Dalam beberapa hal, sikap dan sifat merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternative, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike) menurut dan melaksanakannya atau menjauhi / menghindari sesuatu. Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan rasa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.²⁷

Dalam buku “psikologi pendidikan” minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman

²⁷ Slameta, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995) h.180.

yang telah di stimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.²⁸

Ditinjau dari segi terminology, banyak para ahli yang telah memberikan batasan tentang minat, antara lain:

- a. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.²⁹
- b. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰
- c. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu.³¹
- d. Minat adalah sebagai yang mantap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.³²

Minat itu sendiri merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat yang besar terhadap kegiatan pikiran yang sungguh-sungguh untuk menggali keterangan dan mencapai pemahaman tentang segenap cabang

²⁸ Lester D. Crow dan Alice D. Croe Psikologi Pendidikan (terj) (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984) h.351

²⁹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung Al Ma'arif, 1989) h.88

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan (Bandung Remaja

³¹ Andi Mappiare, Psikologi Remaja. (Jakarta Gramedia, 1989) h. 105

³² W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta Gramedia, 1989) h.105

ilmu dalam bidang studinya adalah bagian dari sikap akademik setiap peserta didik Indonesia. Minat juga memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran peserta didik. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemauan seseorang akan memudahkan berkembang konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran pada suatu hal atau kegiatan. Minat juga mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan. Karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan juga dari luar, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menari minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

b) Fungsi Minat

Minat adalah sumber hasrat belajar. Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika minat ditimbulkan, maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Minat berkaitan erat dengan motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock yaitu minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat akan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi yakni adanya dorongan, keinginan, hasrat dan

tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.³³

Fungsi lain dari minat yaitu:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu meneuhi kebutuhan.³⁴

Nuckols Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- d. Minat yang terbentuk sejak kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.³⁵

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat

³³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, Eresco, 1988) h.141

³⁴ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/IAIN di Jakarta, *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985) h.108

³⁵ H.M. Chabib Thaha, Abdul Mu'thi, *PBM – PAI di Sekolah, eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998) h.107-108

dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.³⁶ Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika minat orang yang belajar besar terhadap bahan yang dipelajari.

Suatu hal yang perlu disadari bahwa guru harus memperhatikan serta mengembangkan minat peserta didiknya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan sert apengajaran pada khususnya. Walaupun minat bukan merupakan petunjuk yang pasti tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang, namun minat merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan faktor-faktor yang lain.

c) Faktor yang Mempengaruhi Minat

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷

³⁶ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta PT. Tiara Wacana Yogya, 1993) h.112

³⁷ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995) h.249

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta Didik sendiri.³⁸

1. Faktor fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melantarkanbelakangi minat belajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

2. Faktor Psikologi

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

- Intelegensi / Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak
- Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap obyek orang, barang dan sebagainya.

³⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) h.132

- Bakat merupakan potensi untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri Peserta didik.³⁹

Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

a. Faktor orang tua meliputi:

- Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak orang tua yang mempengaruhi pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat. Orang tua menerima tanggung jawab mendidik anak-anaknya dari Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam surat at – Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

³⁹ Ibid, h.137

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua terhadap keluarganya dan anaknya adalah menjaga dari api neraka, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya yakni mendidik dengan pendidikan Agama cara yang baik akan dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam mempelajari dan menguasai pendidikan Agama Islam.

- Hubungan orang tua dengan anak.

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai yang ia pelajari.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam peserta didik, faktor sekolah meliputi :

a. Faktor Pengajar

2. Cara penyajian pelajaran

- Penguasaan bahan

Guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Guru mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka para guru dituntut menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan penguasaan bahan tersebut maka keterangannya akan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

- Metode mengajar

Materi mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil baik belajar peserta didik pula, dan sebaiknya metode mengajar yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan belajar peserta didik.

- Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Alat pelajaran yang lengkap akan menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran.

b. Hubungan antara guru dan peserta didik

Dalam hal ini, hubungan guru dan peserta didik sangat berpengaruh bagi perkembangan minat belajar peserta didik. Biasanya kalau guru sudah disukai

maka pelajarannya juga kan disukai pula. Jadi hubungan guru dengan peserta didik itu berpengaruh besar terhadap minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari guru.

c. Hubungan antara peserta didik dengan temannya.

Hubungan antara guru dengan peserta didik yang baik akan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Namun bila hubungan antara peserta didik malas sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya pun akan berkurang.

d. Kondisi Gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar peserta didik termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik karena ruangan tersebut akan menumbuhkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

e. Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik pun akan berkurang.

f. Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi peserta didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang. Disamping itu udara yang panas di waktu siang hari akan dapat mempercepat

proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya peserta didik yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, dan gurunya juga kurang disiplin akan mengakibatkan minat belajar anak menurun.

3) Faktor peserta didik.

Faktor dari peserta didik ini meliputi:

a. Media massa dalam peserta didik

Minat belajar peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh peserta didik. Adanya media massa dalam peserta didik misalnya bioskop, TV, surat kabar, majalah yang ada disekelilingnya tempat hidup peserta didik. Hal tersebut dapat menghambat belajar peserta didik dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

b. Lingkungan Sosial

- Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Akan tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat.

- Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak misalnya tetangga yang suka main judi, menganggur, minum arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.

Upaya Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Begitulah perintah Allah SWT dalam ayat pertama Surat al-Alaq, yang diturunkan untuk seluruh umat manusia. Sebuah perintah yang mengawali misi suci melanjutkan risalah Islam di muka bumi Iqra inilah yang berhasil mengubah diri Rasulullah SAW dan memberikan kekuatan kepada beliau untuk membawa perubahan bagi umat manusia.

Membaca tidak hanya berarti mengeja tulisan (secara *sripturalis*) seperti membaca al-Qur'an buku-buku dan majalah. Tetapi secara lebih luas lagi, membaca bisa berarti melakukan analisa terhadap fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun fenomena social. Dengan satu catatan, membacanya harus dengan atas nama Allah SWT. Seluruh aktifitas membaca kita, ditujukan untuk meraih ridha Allah SWT. Dengan demikian, muara Iqra kita adalah

keimanan yang semakin dalam kepada Allah yang telah menciptakan seluruh dalam raya beserta isinya ini.

Susunan tata surya dan galaksi, turunnya hujan, mengalirnya air sungai, kebiasaan semut bersalaman, laba-laba membuat sarang, peristiwa gempa, banjir dan lain-lain adalah beberapa contoh fenonema alam yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala. Sementara itu, krisis Aklak, ekonomi, politik dan multi krisis lainnya, merupakan fenonema social yang juga merupakan obyek baca bagi manusia. Sayangnya, perintah iqra yang agung ini telah banyak ditinggalkan oleh umat Islam, terutama para pemuda sebagai generasi bangsa mujaddid dan mujahid, minat baca di kalangan pemuda saat ini sangat minim. Warisan budaya lisan (di Indonesia), yang melahirkan kebiasaan melihat dan mendengarkan, menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya budaya baca peserta didik. Hal ini terbukti dengan masih tingginya angka buta huruf pada kelompok usia 10 tahun ke atas. Laki-laki mencapai 6,9 juta orang, sedangkan perempuan mencapai 14,6 juta orang. Warisan budaya lisan ini diperkuat dengan semakin banyaknya media audio visual, seperti televisi dan VCD. Dedeorang akan lebih senang nonton TV berlama-lama daripada membaca buku atau mengerjakan PR.

Menumbuhkan minat baca di kalangan peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tuadi rumah, melainkan juga menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tempat orang tua mempercayakan putra putrinya untuk dididik oleh para guru dalam sebuah proses yang dinamakan proses belajar mengajar.

Tanggungjawab pendidik tentu saja tidak boleh hanya bermuara pada proses mengajar dalam pengertian sesempit para guru mengantarkan pengetahuan pada

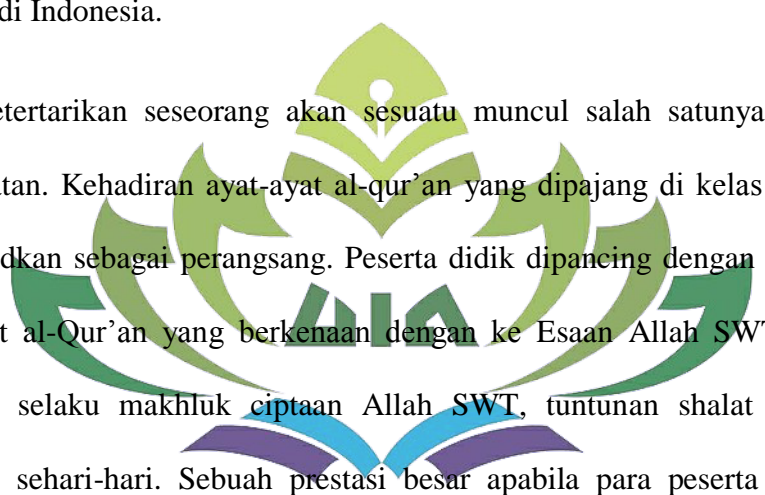
peserta didik, mengembangkan bakat peserta didik, membentuk kemampuannya untuk mengerti, memahami, meniai dan menyimpulkan serta mendiskusikan pengetahuan, tetapi perlu juga menyentuh pada substansi yang disebut “perangsangan” abak didik untuk gemar membaca. Harus diakui, budaya membaca dari para peserta didik pun sampai saat ini belum menunjukkan adanya tanda-tanda keamjuan yang signifikan. Banyak rekan guru di Indomesia yang masih mengeluh karena peserta didiknya malas membaca.

Pada dasarnya pihak sekolah memang bertanggung jawab ikut menumbuhkan minat baca peserta didiknya karena dari sanalah sumber kreativitas peserta didik akan muncul. Mengajar berarti juga membantu peserta didik untuk mengembangkan fantasinya, empatinya dan hasrat-hasratnya. Penumbuhan dan pengembangan fantasi, empati dan hasrat peserta didik tentu saja akan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Hasil kreativitasnya peserta didik tentu saja perlu diapresiasi tidak hanya dengan angka-angka (nilai) oleh para guru dan setelah itu hasil karya mereka disimpan begitu saja di rumah, tetapi perlu juga dinikmati dan diapresiasi oleh siapa saja yang melihatnya dengan dipajang di lorong sekolah atau ruang kelas. Tidak hanya hasil kreativitas yang dinilai guru baik yang dipajang, tetapi semua hasil karya kreativitas peserta didik entah bagaimanapun hasilnya. Ada nilai positif yang bisa kita peroleh dari pemanjangan karya peserta didik seperti yaitu penumbuhan sikap percaya diri, sikap bangga akan karya orang lain atau karya sendiri dan penumbuhan sikap mau menghargai karya orang lain. Di samping itu, ada dimensi lain yang secara tidak langsung mau ditampakkan yaitu dimensi

“perangsangan” kreativitas peserta didik. Hal ini berarti bahwa cara-cara demikian menjadi pemacu fantasi positif dan hasrat peserta didik untuk terus berkreasi.

Satu hal positif yang dapat dilakukan berkenaan dengan usaha untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur’an adalah dengan pemberian tugas menulis pemberian tugas menulis ayat-ayat al-Qur’an dan hasilnya dipajang di dinding kelas dengan kemasan yang menarik jadi tidak hanya rumus-rumus matematika atau gambar-gambar pahlawan seperti kebanyakan pada umumnya di sekolah-sekolah di Indonesia.



Ketertarikan seseorang akan sesuatu muncul salah satunya berawal dari penglihatan. Kehadiran ayat-ayat al-Qur’an yang dipajang di kelas pertama-tama dimaksudkan sebagai perangsang. Peserta didik dipancing dengan berbagai jenis ayat-ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan keesaan Allah SWT, kewajiban manusia selaku makhluk ciptaan Allah SWT, tuntunan shalat dan tuntunan aktivitas sehari-hari. Sebuah prestasi besar apabila para peserta didik tertarik melihat dan lantas timbul dalam diri mereka keingintahuan lebih lanjut akan ayat-ayat tersebut. Reaksi awal yang demikian pada saatnya akan menggerakkan peserta didik untuk mendekat, bertanya kepada dewan guru tentang bagaimana cara membaca dan hukum membaca ayat-ayat tersebut.

Jika peserta didik setiap hari dihadapkan pada situasi demikian, akan tiba saatnya peserta didik tertarik untuk membaca al-Quran. Ini adalah ide dan sisat yang cukup mengesankan. Sebuah jalan pikiran yang tidak terlalu jelek dan logis juga

dari sudut pandang ilmu psikologi. Peserta didik akhirnya tidak akan merasa asing dengan ayat-ayat al-quran sejak dari Sekolah Dasar.

Walaupun manfaat atau nilai dari membaca sulit didefinisikan, tetapi untuk memudahkan kita melihat tujuan atau alasan setiap orang untuk membaca kita dapat membedakan empat jenis membaca, sebagai berikut :

1. *Achievement reading*, yaitu membaca untuk memperoleh keterampilan atau kualifikasi tertentu. Melalui membaca, pembaca mengharapkan suatu hasil-hasil langsung yang bersifat praktis seperti lulus dalam suatu ujian atau mempelajari suatu keahlian
2. *Devotional reading*, yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan ibadah seperti membaca kitab suci (Al-Quran) dan sebagainya
3. *Cultural reading*, yaitu membaca sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan (dalam arti sempit), dimana manfaat membaca tidak diperoleh secara langsung tetapi sangat penting dalam peserta didik.
4. *Compensatory reading*, yaitu membaca untuk kepuasan pribadi atau lebih dikenal dengan membaca yang bersifat rekreasi.

Dalam rangka upaya mengembangkan minat baca peserta didik ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain :

1. Mendesain kurikulum atau system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bahan bacaan yang terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada.
2. Pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran, hal ini juga harus diinformasikan ke pustakawan atau perpustakaan agar disediakan bahan bacaan yang direkomendasikan, sehingga peserta didik dengan sendirinya akan mencari dan membaca bahan bacaan di perpustakaan.
3. Tersedianya sarana sumber informasi/Perpustakaan/Taman Bacaan/Pusat Dokumentasi dan Informasi yang memadai, mudah terjangkau dan representative, sehingga pengguna merasa butuh informasi yang ada di perpustakaan, dan perpustakaan juga dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
4. Pemerataan akses informasi dengan dikembangkannya Taman /Bacaan ke tingkat desa, sehingga peserta didik di pedesaan juga merasakan adanya penyebaran informasi atau ilmu pengetahuan.
5. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, betapa pentingnya kebiasaan membaca, karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Ary, yacobs and Razavich menyatakan bahwa metode kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Pada bagian lain dinyatakan bahwa metode kualitatif digunakan bukan saja untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program, melainkan survey dapat juga digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis.¹

B. Sumber Data

Sumber data dipergunakan penulis untuk mendapatkan data tentang peran guru, peran orang tua serta faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung adalah data Primer, merupakan data digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya secara langsung, dan Data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹ Donald Ary, L. Ch, Yacovs and Razavich, *Introduction in Research in Education*. (Sydney: Hott Rinehart and Winston, 1979), h. 382

DATA KELAS VA MI DINIYYAH PUTRI LAMPUNG

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

JL. Raya Negri KM.15 Gedong Tataan Pesawaran

NO	NAMA SISWA
1	Alto Akbar
2	Andri. Ramadhan
3	Anissa Umma
4	Aprilia Safitri
5	Ayra Fatiya
6	Bintang Raya Eka
7	Candrika Lutfia
8	Daffa Gustamam
9	Daffa Ferli
10	Destia Tri A
11	Gebrille
12	Gelcia
13	Helen Novita
14	M.Alfath
15	Marta Jaya P
16	Mirza Naufal
17	Naufal hisyam
18	Rafi Syah A
19	Raihan R
20	Widiya M
20	Widiya M

DATA KELAS V MI DINIYAH PUTRI LAMPUNG

NO	NAMA SISWA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	NAMA ORANG TUA
1	Alto Akbar	Gedong Tataan 20-1-2007	Tajudin
2	Andri. R	Negri Sakti 18-05-2007	A. Yani
3	Anissa Umma	Kurungan Nyawa 21-05-2007	Purdiono
4	Aprilia Safitri	Suka Banjar 30-09-2006	Basuki rahmat
5	Ayra Fatiya	Kemiling 02-02-2007	Al-mahidi
6	Bintang Raya Eka	Kemiling 18-06-2007	Zaiful amar
7	Candrika Lutfia	Bandar Lampung 29-7-2007	Abdul mutolib
8	Daffa Gustamam	Negri Sakti 20-01-2007	Suroto (alm)
9	Daffa Ferli	Suka Banjar 07-02-2007	Karmin
10	Destia Tri A	Bandar Lampung 11-12-2007	Hasbi
11	Gebrille	Kemiling 21-06-2007	Sudirman
12	Gelcia	Kemiling 04-01-2007	
13	Helen Novita	Gegong Tataan 05-04-2007	Wawan setiawan
14	M.Alfath	Negri Sakti 19-18-2007	Asmadi
15	Marta Jaya P	Kemiling 04-05-2007	Awaluddin
16	Mirza Naufal	Negri Sakti 03-09-2007	Edi jumanto
17	Naufal hisyam	Negri Sakri 26-05-2007	Ramli
18	Rafi Syah A	Gedong Tataan 21-06-2006	Zailani
19	Raihan R	Negri Sakti 18-01-2007	Zaldi
20	Widiya M	Negri Sakti 15-03-2007	Mursidi

Table 4

Sumber Data Peran Orang Tua, Peran Guru dan Faktor yang mempengaruhi Minat

Membaca al-Qur'an pada peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung

No	Sumber Data	Keterangan
1	Melia Dewi Noviyanti, S.Ag	Kepsek
2	Dewi Yulian, S.Pd.	Waka Kesiswaan
3	Nur Anisah S.Pd.I	Guru

4	Marlena, M.Pd.I	Guru
5	Misidi, S.Pd.I	Guru
6	Basuki Rahmat	Orang Tua
7	A.Yani	Orang tua
8	Edi Jumanto	Orang Tua
9	Alto Akbar	Peserta Didik
10	Andri. R	Peserta Didik
11	Anissa Umma	Peserta Didik
12	Aprilia Safitri	Peserta Didik
13	Ayra Fatiya	Peserta Didik
14	Bintang Raya Eka	Peserta Didik
15	Candrika Lutfia	Peserta Didik
16	Daffa Gustamam	Peserta Didik
17	Daffa Ferli	Peserta Didik
18	Destia Tri A	Peserta Didik
19	Gebrille	Peserta Didik
20	Gelcia	Peserta Didik
21	Helen Novita	Peserta Didik
22	M.Alfath	Peserta Didik
23	Marta Jaya P	Peserta Didik
24	Mirza Naufal	Peserta Didik
25	Naufal hisyam	Peserta Didik
26	Rafi Syah A	Peserta Didik
27	Raihan R	Peserta Didik
28	Widiya M	Peserta Didik

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan dan data kepustakaan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan suatu keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.² metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum sekolah MI Diniyyah Putri Lampung.

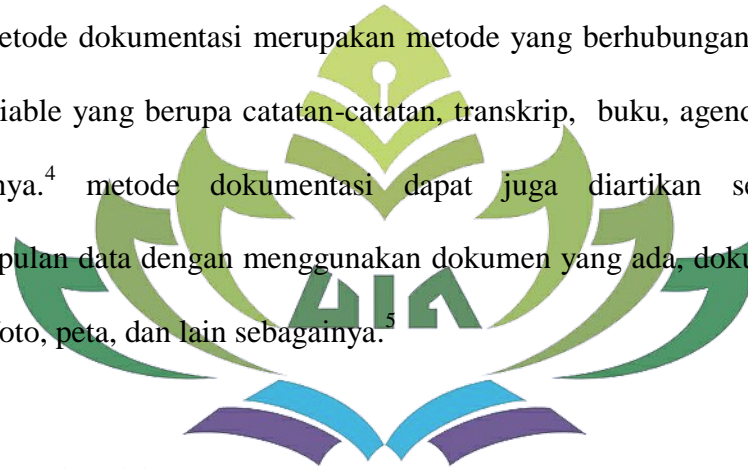
² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Solo:PT. Bina Ilmu,1979),h.18

2. Metode Interview

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Menurut Marzuki interview adalah mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.³ metode Interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Metode ini dipakai sebagai metode pendukung. Teknik menyampaikan pertanyaan adalah dilakukan dengan bebas terpimpin atau sesuai dengan konsep pertanyaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang berhubungan dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti, dan sebagainya.⁴ metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit foto, peta, dan lain sebagainya.⁵



D. Metode Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

³ Marzuki, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, 1989), h. 136

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 126

⁵ Winarni Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 134

1. Reduksi Data

Aktifitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan di sistematisasikan, agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca . reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat verifikasi.⁶ dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang yang diperoleh terkait dengan peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumenntasi yang ada, tesis ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh pembaca.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan procedural lanjutan. Dengan secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan data mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.⁷ disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan

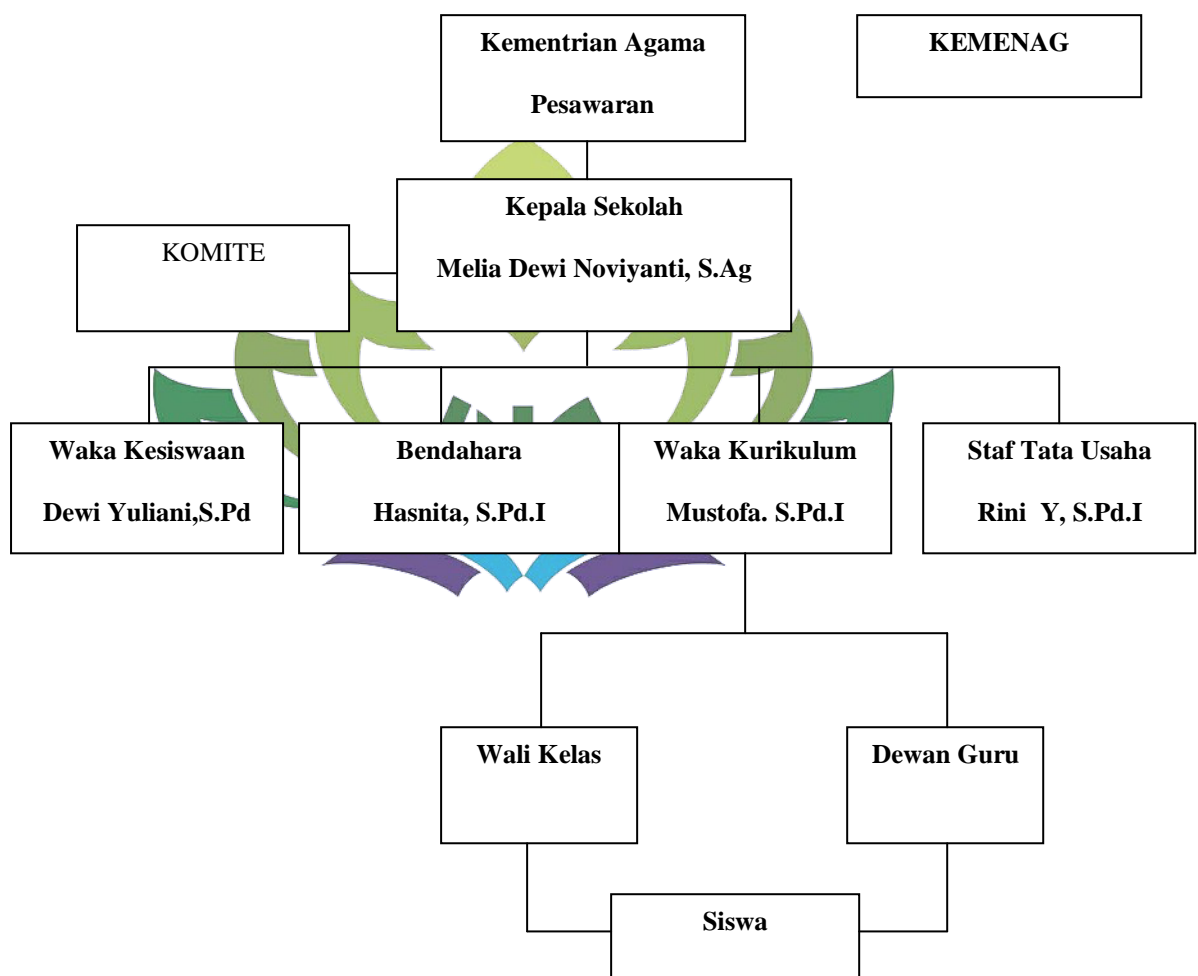
⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Roasdakarya, 2001), h. 193

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1986), h. 311

verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan, dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Gambar 2

Struktur Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung



Jumlah personil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah 30 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 Orang Wakil Kepala Sekolah, 2 Staf Administrasi dan 26 orang guru. Dari 30 personil Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Diniyyah Putri Lampung terdiri dari 2 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, 24 orang yang berstatus non Pegawai Negeri Sipil. 1 orang pegawai honor kebersihan. 3 orang satpam, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang perawatan sekolah.

1. Kepala Sekolah : Melia Dewi Noviyanti,S.Ag
2. Waka Kurikulum : Mustofa. S.Pd.I
3. Waka kesiswaan : Dewi Yuliani, S.Pd
4. Bendahara : HasnitaS.Pd.I
5. Wali Kelas : I A. Rustiana Dewi,S.Pd

I B. Marlana S.Pd.I

I C. Yuli Sofia, S.Pd.I

ID. Ani Ambar Wati. S.Pd.I

IE. Dwi Astuti, S.Pd.I

IIA. Nur Anisah, S.Pd.I

II B. Nurlaila Wati S.Pd.I

IIC. Suharni,S.Ag

IIIA. Masaaini,S.Ag

IIIB. Rohilawati,M.Pd

IIIC. Hasnita,S.Pd

IVA. Mirzawan,M.Pd

IVB. Intan P. Andila,S.Pd

IVC. Deni Susanti,S.Pd

VA. Misidi,S.Pd

VB. Desima,S.Ag

VIA. Titin Kartini,S.Pd.I

VIB. Dewi Yuliani,S.Pd

6. Guru Mapel

Akidah Akhlak	: Suharni,S.Ag
Qur'an hadis	: Nurlailawati,S.Pd.I
SKI	: Desima,S.Ag
	Hasnita,S.Pd
Fiqih	: Nur Anisah,S.Pd
Penjaskes	: Misidi,S.Pd
B. Arab	: Arif Tirtana,S.Pd
B. lampung	: Masaini,S.Ag
B. Inggris	: Intan P.Andila,S.Pd

Adapun jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah
Putri Lampung

TP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	L	P	Jumlah
2008/2009	50	53	43	45	55	60	146	160	306
2014/2015	66	48	45	48	55	63	155	170	325
2017/2018	105	64	66	67	68	65	205	230	435

Sumber : KTSP Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

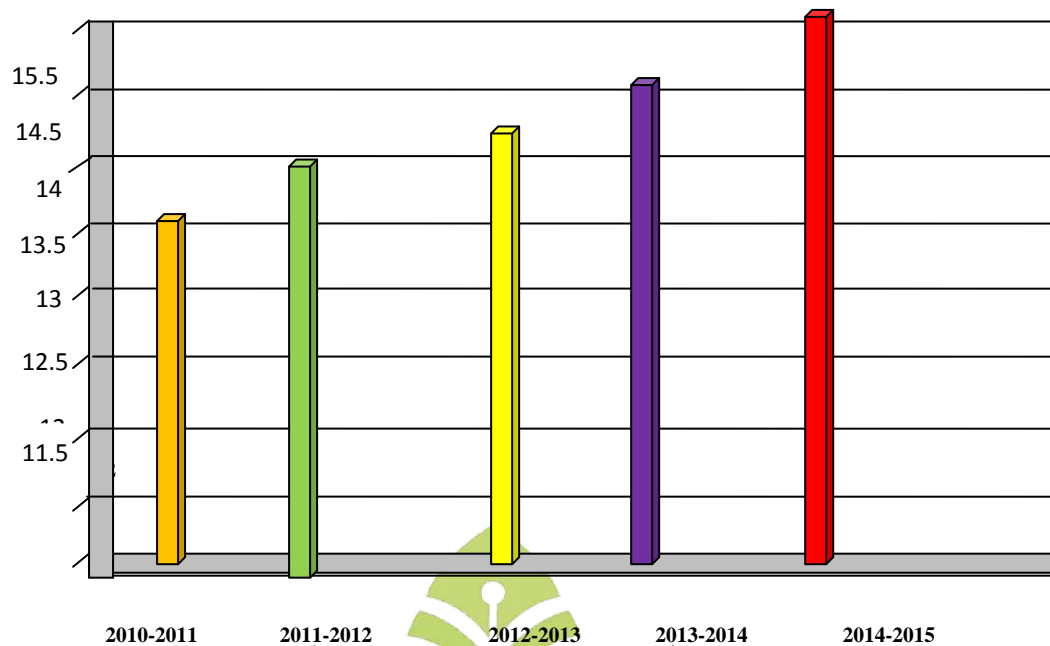
Dari data tersebut diatas, jumlah siswa dari tahun ke tahun selalu bertambah, meski tidak terlalu signifikan, namun hal ini merupakan suatu kebanggaan khususnya bagi civitas akademika Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung. Pada Tahun Pelajaran 2013-2014 jumlah siswa adalah 306 orang dengan rincian 146 siswa laki-laki, dan 160 perempuan, jumlah ini mengalami peningkatan dibawah kepemimpinan Melia Dewi Noviyanti, S.Ag selaku Kepala Sekolah. Tahun Pelajaran 2014-2015 jumlah siswa menjadi 325 dengan rincian 155 orang siswa lelaki, dan 170 siswa perempuan, dan pada tahun 2017-2018 jumlah nya bertambah kembali menjadi 435 siswa dengan rincian 205 orang siswa lelaki dan 230 siswa perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung dilaksanakan setiap hari mulai jam 07.30 hingga 14.20 WIB, sedangkan pada hari jum'at pembelajaran diakhiri jam 10.20 WIB. Terdapat kegiatan praktek ibadah seperti shalat, menghafal do'a-do'a menyimak dan mengaji al-Qur'an dan penciptaan lingkungan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 Diniyyah Putri Lampung. Setiap harinya siswa membaca Tahfidz al-Qur'an dan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah beserta guru dan staf Adm tidak terkecuali bagi yang Uzur (Halangan).

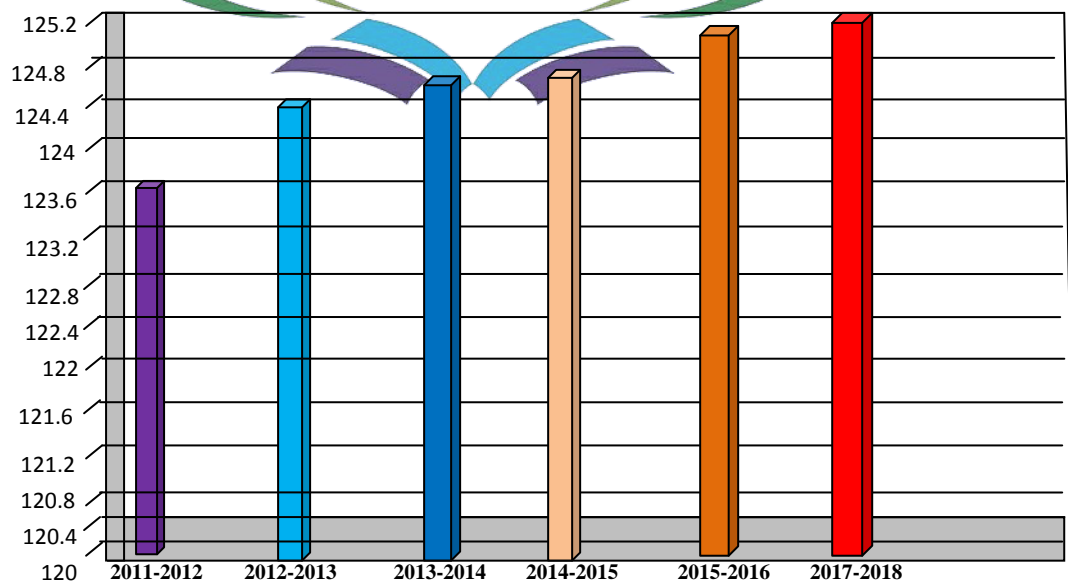
Dengan demikian, diharapkan siswa menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam praktek sehari-hari di Sekolah.

Berikut disajikan grafik kelulusan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung dalam lima tahun terakhir, dan grafik jumlah penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2013-2014 dan 2017-2018.

Gambar 3
Grafik Kelulusan Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri
Lampung Tahun 2014-2015



Gambar 4
Grafik Penerimaan Peserta Didik baru TP 2010-2011 s/d 2017-2018



B. Analisis Data

1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap anak-anak :

1) *Mengontrol Kegiatan Belajar Anak*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal peran orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar anak responden orang tua mengaku telah dengan rutin mengontrol kegiatan belajar anak, seperti misalnya mengerjakan PR dari sekolah, namun terkadang orang tua tidak mengetahui jika keesokan harinya anaknya akan menghadapi ulangan, hal ini mengakibatkan orang tua tidak terlalu mempersiapkan anaknya dalam menghadapi ulangan, walau pada kenyataanya hasil yang diperoleh tidak terlalu mengecewakan.

Membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), juga termasuk dalam usaha orang tua dalam mengontrol kegiatan anak dalam belajar, membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Pada banyak kasus, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tabu apa yang tetbalk untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak

dapat mereka raih saat mereka masih berusaha mewujudkan impian mereka (yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda).⁸

Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moral dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan potensi dan bakat yang ada.

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak.⁹

Dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an setidaknya orang tua mengetahui bahwa di sekolah anaknya mengikuti pelajaran yang basic membaca al-Qur'an nya baik, hal ini terkadang juga menjadi hambatan yang dihadapi orang tua, karena ternyata ada beberapa orang tua yang juga tidak terlalu baik dalam membaca al-Qur'an, seperti pengakuan salah satu orang tua murid yang mengatakan dengan jujur bahwa dirinya dapat membaca al-Qur'an tapi tidak yakin bahwa bacaannya adalah benar menurut hukum tajwid yang berlaku, hal inilah yang akhirnya menimbulkan keraguan jika harus mengoreksi anaknya jika salah dalam membaca al-Qur'an.

Namun ada juga orang tua yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan benar-benar dengan serius mengharuskan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik.

⁸ Raden Ali, Orang Tua, *Wawancara*, Negri Sakti 15 November 2017

⁹ Mustofa, S.Pd.I, waka kurikulum, *Wawancara*, Kemiling 15 November 2017

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.¹⁰

2) *Memantau Perkembangan Akademik*

Orang tua, menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA, jadi responder orang tua memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke YPA, diluar jam sekolah, tentu saja ini sangat membantu kemampuan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik.

Dalam hal ini Orang tua, telah mengetahui jadwal evaluasi anaknya disekolah, setelah mendapatkan hasil dari evaluasi tersebut orang tua memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Jika dianggap kurang memuaskan maka orang tua akan langsung mengambil tindakan untuk jalan keluar guna mendapatkan hasil yang maksimal, apalagi jika hal tersebut berkenaan dengan

¹⁰ Fatmawati, S.Pd.I, Orang tua, Wawancara, gedung Tataan 11 November 2017

kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, karena tidak sedikit orang tua yang secara khusus menggunakan jasa guru privat dalam hal mengaji.¹¹

Orang tua, menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD.

Jadi dalam hal hasil belajar pada mata pelajaran yang *basic* membaca al-Qur'an harus maksimal orang tua secara sadar melakukan tindakan baik itu di rumah (diluar jam sekolah) atau menjalin komunikasi dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

3) *Memantau Perkembangan Kepribadian*

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bermlal abadi, dalam, arti kata bahwa setiap muslim memang sudah seharusnya dapat membaca, memahami, dan menerapkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini harus dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan menanamkan pondasi yang kuat kepada anaknya agar siap menghadapi era globasasi dan modermisasi yang sarat pengaruh dan' dunia barat yang sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

¹¹ Edi Jumanto, Orang Tua, Wawancara, Negri Sakti 12 November 2017

Sangat tepatlah jika orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung, namun tidak hanya sampai pada titik ini usaha orang tua dalam hal menanamkan pondasi yang kuat bagi anaknya, haruslah tetap di pantau perkembangan kepribadian anaknya.

Jika dianggap sudah agak menyimpang maka biasanya orang tua kembali mengingatkan anaknya pada pedoman yang termaktub di dalam al-Qur'an, setidaknya mengingatkan bahwa anaknya harus tetap berusaha meningkatkan keterampilannya dalam membaca al-Qur'an, agar mengerti apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, tentu saja hal ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh usia anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.¹²

Instrument penelitian ini lebih ditekankan pada sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Dalam hal ini orang tua dapat berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.¹³ Dan hal inipun telah dilakukan oleh orang tua walau tidak secara kontinu, setidaknya ketika ada rapat wali murid, dan pembagian raport. Responder orang tua meyakini bahwa pilihan menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah pilihan yang tepat, karena orang tua merasa sangat yakin bahwa anak adalah asset orang tua di hari kelak, untuk itu sangat diperlukan anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, karena dengan kemampuan ini lah anaknya dapat mempelajari ajaran agama Islam dengan baik, yang notabene nya di

¹² Edi Jumanto, Orang Tua, *Wawancara*, Negri Sakti tanggal 14 November 2017

¹³ *Observasi*, Tanggal 9-12 November 2017

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung terdapat pelajaran yang membahas ajaran agama Islam, seperti Aqidah akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits.¹⁴

4) Memantau Efektivitas Jam Belajar Anak

Instrument penelitian ini sangatlah penting, karena jika keefektifan jam belajar anak tidak menjadi perhatian orang tua maka semua usaha akan jadi sia-sia, bisa saja anak-anak mengaku belajar namun ternyata tidak, responden mengetahui kapan seharusnya anaknya tidur pada malam hari, dan bangun pada siang hari, responden juga melibatkan anaknya dalam shalat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid/mushalla, dan setelah itu dibiasakan setiap malam jum'at membaca surat Yasin. Aktivitas anak di sekolah pun menjadi perhatian orang tua karena orang tua beranggapan ini pun akan menjadi usaha untuk menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.¹⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri anak, pencapaian prestasi akademik pun akan maksimal karena terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, hal ini juga mengakibatkan orang tua bersikap positif terhadap sekolah, sehingga orang tua pun lebih memahami proses pembelajaran di sekolah, dan meyakini bahwa menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah pilihan yang sangat tepat, karena dapat dijadikan sebagai pendidikan yang dapat menjadi pondasi keimanan anak-anak dalam menghadapi

¹⁴ A. Yani, Orang Tua, *Wawancara* Kemiling 15 November 2017

¹⁵ Usman Efendi, Orang Tua, *Wawancara*, Negri Sakti 16 November 2017

era globalisasi yang sangat rentan karena banyak dipengaruhi dengan budaya-budaya non muslim.¹⁶

2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang, lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja.

Usaha mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an adalah mempelajari isinya dengan tekun, adapun salah satu syarat bagi seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tulisannya serta bisa memanifestasikannya dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal itu problem yang ada pada saat ini adalah kurangnya minat para. siswa untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang penting dalam membangkitkan minat anak untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif, selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan

¹⁶ *Observasi*, Tanggal 9-12 November 2017

pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.¹⁷

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya

Keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Untuk mengatasi kebosanan tersebut guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Berbagai peran guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Peran guru sebagai. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-peserta didik, yang semula lebih bersifat "top-down" ke hubungan kemitraan. Jadi dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri

¹⁷ Mustofa, S.Pd.I, waka kurikulum, *Wawancara*, kemiling 15 November 2017

Lampung tidak diketemukan kembali guru diposisikan sebagai "atasan" yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan, Peserta didik secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap, aktivitas pembelajaran seperti halnya keikutsertaan siswa, pada pemanfaatan media dan sumber belajar, dalam hal ini bukan hanya guru yang menyiapkan media belajar, tapi peserta didik pun mempersiapkan, misalnya dalam pembahasan materi al-Qur'an Hadits peserta didik pun dapat membuat media seperti ayat al-Qur'an yang ditulis di karton, jadi peserta didik tidak hanya diharuskan dapat membaca al-Qur'an tapi juga mampu menulis ayat-ayat suci al-Qur'an.¹⁸

Di kelas sebelum guru menjelaskan materi, maka siswa di beri kesempatan untuk membaca ayat atau juz amma, kemudian guru akan memperbaiki jika ada kesalahan dalam makhraj, tajwid hal inipun dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar.¹⁹

Dalam proses pembelajaran akan sangat lumrah sekali jika terjadi pertentangan di antara peserta didik, dalam hal ini guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung telah dapat memposisikan dirinya bukan sebagai hakim yang memutuskan tentang mana yang benar dan salah, namun guru hanya memberikan perumpamaan pada hal lain dengan tujuan peserta didik dapat menyimpulkan sendiri mana yang sebenarnya baik dan benar, dan mana yang sebenarnya salah dan tidak baik.

¹⁸ Mirzawan, Wali Murid Kelas VA *Observasi*, Tanggal 15 November 2017

¹⁹ Desima, S.Pd.I Guru, *Wawancara*, Negri sakti 15 November 2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung telah memperhatikan asas-asas pembelajaran :

- a. Kemitraan, peserta didik sudah tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitra kerjanya
- b. Pengalaman nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan ayat-ayat suci al-Qur'an dan di implementasikan berdasarkan pengalaman dan situasi-nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Kebersamaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok dan kolaboratif, dimana di setiap kelompok sudah mempunyai al-Qur'an yang lengkap dengan hukum tajwid dan terjemahannya.²⁰
- d. Partisipasi, setiap peserta didik telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas pelaksanaan keputusan tersebut, hal ini telah dibuktikan dengan dilibatkannya peserta didik dalam membuat media pembelajaran.²¹
- e. Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya (self supporting) secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
- f. Manfaat, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada masa sekarang mau pun yang akan datang, sekaligus juga bertanggung jawab setiap kegiatan belajar yang dilaksanakannya, implementasi dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui apa akibatnya jika mereka

²⁰ Observasi, Tanggal 18 -21 November 2017

²¹ Observasi, Tanggal 18-21 November 2017

tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, karena bagaimana peserta didik dapat menjalankan ajaran agama islam dengan baik jika mereka tidak dapat membaca al-Qur'an dan Hadits sebagai tuntunan umat islam di dunia, jadi dengan sendirinya mereka akan merasa bahwa kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an adalah bukan karena, tuntutan sekolah dalam usaha mendapatkan nilai yang baik tapi memang keharusan mereka sebagai umat islam.

- g. Lokalitas, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan peinasajahan di wilayah (lingkungan) tertentu (*locally specific*), yang mungkin akan berbeda satu tempat dengan tempat lainnya.

Walaupun belum secara keseluruhan responder guru rata-rata telah dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, guru telah memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.²² Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya.²³

2) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Membimbing sama dengan menuntun, dengan demikian seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah

²² *Observasi*, Tanggal 18-21 November 2017

²³ Mustofa, S.Pd.I Waka Kurikulum, *Wawancara*, negri sakti 15 November 2017

Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan telah bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an maka guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung telah melakukan hal-hal dibawah ini :

- a. Guru telah mengumpulkan data tentang peserta didik yang berisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah itu ;
- b. Guru telah berusaha mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, hal ini dilakukan dengan tidak mengenyampingkan peran orang tua, hal ini berguna sebagai kelengkapan informasi tentang apa yang seharusnya dilakukan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an. Jika orang tua tidak memberikan waktu Luang untuk memposisikan dirinya juga sebagai guru dalam hal mengaji maka guru harus mengoptimalkan perannya.²⁴
- c. Guru juga telah secara kontinu mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh Baling pengertian tentang pendidikan

²⁴ *Observasi*, Tanggal 18-21 November 2017

anak, baik yang terjadwal dalam rapat dewan guru dan wali murid, maupun yang tidak.

- d. Guru juga telah menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu khusus untuk peserta didik yang dianggap belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, dengan adanya kegiatan privat mengaji diluar jam sekolah yang diadakan di sekolah.²⁵
- e. Untuk keberhasilan tujuan menumbuhkan minat membaca al-Qur'an guru juga meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, setidaknya mereka telah dapat membaca surat pendek yang akan digunakan dalam shalat lima waktu dengan baik dan benar.

3) Peran Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam hal ini guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an peran guru sebagai motivator adalah dengan tidak memposisikan peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai tertuduh atas kesalahan yang fatal dan harus di beri hukuman, melainkan guru memberikan pengertian sebagai motivasi dan mengajak mereka memahami bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu bukanlah hal yang sukar untuk dilaksanakan namun juga bukan hal mudah untuk dilakukan untuk itu sebagai umat Islam yang harus mengerti apa

²⁵ *Observasi*, Tanggal 18-21 November 2017

saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist, jadi mereka harus mengetahui memahami dan melakukannya, namun bagaimana mereka dapat mengerti memahami dan melakukannya jika mereka membaca saja tidak bisa, konsekuensinya mereka akan menjadi penghuni neraka.²⁶

Kendati demikian, menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya, untuk itu sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung yang notabene nya banyak mata pelajaran yang berkenaan dengan kemampuan membaca al-Qur'an, harus bekerja keras secara bersama-sama untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an. Hal inilah yang kini dan nanti terus akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung sebagai perpanjangan tangan dari Agama dalam usahanya menggalakkan dan memasyarakatkan al-Qur'an sebagai pedoman umat islam di dunia.²⁷

4) Peran Guru Sebagai Organisator

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung setiap awal tahun pelajaran diharuskan setiap guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan menumbuhkan minat membaca al-Qur'an hal ini sangat perlu dilakukan, karena proses untuk dapat membaca al-Qur'an adalah proses yang sangat panjang jika tidak di organisir di

²⁶ Dwi astute, S.Pd.IGuru, *Wawancara*, 15 November 2017

²⁷ Dewi yuliani, *Wawancara*, kemiling 16 November 2017

awal tahun pembelajaran, karena kemampuan peserta didik tentu saja tidak merata, ada peserta didik yang sama sekali belum membaca al-Qur'an, ada yang telah dapat membaca al-Qur'an namun masih- adakesalahan dalam makharijul huruf maupun tajwid, hal ini perlu dijadikan perhatian yang sangat serius.

Beberapa kebiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah setiap hari sebelum peserta didik mengikuti proses belajar mengajar terdapat jadwal tadarus al-Qur'an di kelasnya masing-masing, yang di pimpin oleh setiap guru yang mengajar pada jam pertama hari jum'at tersebut, dalam hal ini guru harus mengorganisir berdasarkan kemampuan peserta didik, dari hal ini akan dapat diketahui mana peserta didik yang memerlukan perhatian ekstra dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an.²⁸

5) Peran Guru Sebagai Manusia Sumber

Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme gurunya.

Guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan secara keseluruhan, dan kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolahnya harus bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan

²⁸ nurlailawati, S.Pd.I Guru, *Wawancara*, negri sakti 15 November 2017

disekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah misalnya, guru telah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan para murid agar terus meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan, serta dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah, guru harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Oleh sebab itu, kualitas keberhasilan pendidikan merupakan hal yang signifikan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang dalam mendidik merupakan prestasi atau sumbangan yang amat berharga, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Mute pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh faktor profesionalitas, sifat dan keterampilan, perilakuguru dalam mengajar serta mendidik anak muridnya.

Dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung berkerjasama sebagai suatu team untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung Semua elemen telah mengerti tugasnya masing-masing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dan Orang tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

Beberapa faktor yang dijumpai peneliti yang dapat menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyahy Putri Lampung adalah :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik sendiri

1. Faktor Fisiologis

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah individu yang berangkat dari keluarga yang kurang mampu, dimana peserta didik selama berada di luar jam sekolah diharuskan membantu orang tuanya dalam mencari nafkah, karena berdasarkan dokumentasi yang didapat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah putra atau putri dari orang tua yang berprofesi sebagai Guru, Pegawai, buruh, dan petani. hal ini sangat berpengaruh pada kesiapan jasmani peserta didik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau. lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Banyak dijumpai peserta didik yang tidak siap untuk menghadapi proses belajar mengajar karena faktor kelelahan setelah bekerja membantu orang tuanya. Ironisnya untuk pelaksanaan shalat lima waktu pun mereka terkadang lalai, otomatis satu faktor yang dapat menumbuhkan minat terabaikan dengan adanya hal ini.

- b. Faktor Psikologi

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran Peserta didik. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu :

- Intelegensi kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak, dikarenakan kondisi keluarga yang berada dibawah rata-rata dengan kecukupan gizi yang pas-pasan membuat, intelegensia pun kurang.

c. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri Peserta didik-

Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan Peserta didik .

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat jugs sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

a. Faktor orang tua. meliputi:

- Cara orang tua. Mendidik

Dengan Tatar belakang pendidikan orang tua peserta didik ternyata berpengaruh kurang baik pada minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MI 1Diniyyah Putri Lamung. Dalam kata lain bahwa bagaimana peserta didik dapat membaca al-Qur'an jika orang tuanya pun tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Bukan berarti orang tua tidak dapat membaca al-Qur'an namun berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua tidak belajar dengan baik dengan guru yang kurang tepat dalam membaca al-Qur'an.

- Hubungan orang tua dengan anak

Dalam hal hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anak tidak ditemui masalah, artinya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung bukanlah anak yang broken home. Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah berasal dari keluarga yang baik-baik saja, dan terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak, hal ini pun yang menyebabkan usaha untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung dapat berjalan dengan baik.

b. Suasana rumah

Kondisi rumah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah rata-rata standar dan dapat memicu penumbuhan minat membaca al-Qur'an walau tidak dalam kategori mewah namun juga bukan berarti dibawah garis kemiskinan walau orang tua mereka berprofesi sebagai buruh dan nelayan.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Karena kebanyakan orang tua peserta didik tidak mempunyai penghasilan yang pasti di setiap bulwmy~ini menyebabkan keadaan ekonomi terjadi fluktuasi, tidak jarang ditemui peserta didik yang tidak belajar mengaji secara privat maupun di TPA karena keterbatasan ekonomi orang tuanya, dan hal ini menyebabkan fungsi peran guru harus dilakukan secara optimal untuk menimbuhkan minat membaca al-Qur'an.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam Peserta didik . faktor sekolah meliputi:

a. Faktor pengajar

1. Cara penyajian pelajaran

- Penguasaan bahan

Dengan semua Tatar belakang peserta didik guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentranformasikannya kepada Peserta didik melalui proses pembelajaran. Berkenaan dengan penumbuhan minat membaca al-Qur'an otomatis guru harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hal inilah yang akan terus dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung selalu diadakan evaluasi oleh Kepala Sekolah dalam hal kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits.

- Metode mengajar

Agar tidak terjadi kejenuhan dalam mempelajari mata pelajaran yang menuntut kemampuan membaca al-Qur'an maka guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung selalu melakukan *Improve* dalam kreatifitas metode yang disukai oleh peserta didik, salah satu contohnya adalah dengan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lagu dan suara yang merdu, terkadang jika ada peserta didik yang mampu mengikutinya maka akan diberikan hadiah sebagai pemacu motivasi peserta didik.

4. Upaya Guru dan Orang Tua Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

Dengan berbagai faktor tersebut diatas maka diharapkan guru dan orang tua dapat bekerjasama minat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Harus di fahami oleh guru dan orang tua adalah peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran.
2. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru dan orang tua kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru dan orang tua berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka
4. Mau belajar, guru dan orang tua tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didik apabila die tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra, kerja oleh peserta didiknya
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan peserta didik sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dan' hati ke hati (interpersonal realtionship),, sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.

7. Tidak berusaha memahami. Peserta didik memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tau, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

8. Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.

9. Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok peserta didik seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.

10. Bersikap terbuka. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar

11. Bersikap positif. Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dan manusianya sendiri untuk merubah keadaan.

Dengan adanya peran guru dan peran orang tua yang mensiasati dengan meminimalisir faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an, maka setelah diadakannya penelitian ini

maka perlahan upaya menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik MI Diniyyah Putri Lampung membuahkan hasil yang positif.

Tabel 6

Kemajuan tersebut dapat dilihat pada Label dibawah ini

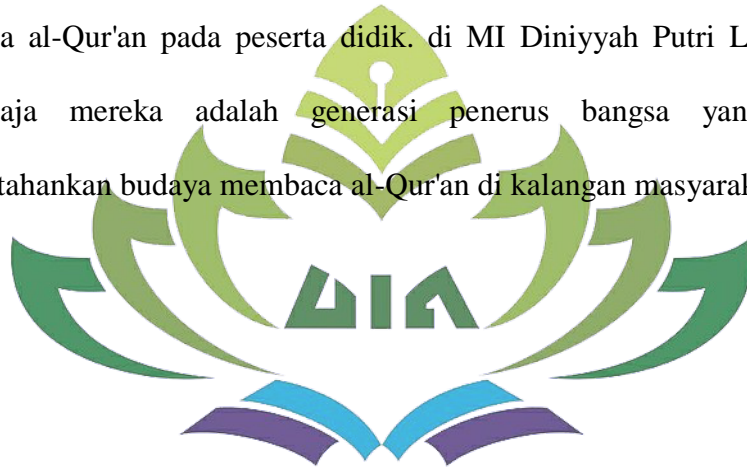
No	Nama Peserta Didik	Kelas	Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	Tidak mengerti tajwid
1	Alto Akbar	V		√
2	Andri. R	V	√	
3	Anissa Umma	V		√
4	Aprilia Safitri	V		√
5	Ayra Fatiya	V		√
6	Bintang Raya Eka	V		√
7	Candrika Lutfia	V		√
8	Daffa Gustamam	V	√	
9	Daffa Ferli	V		√
10	Destia Tri A	V	√	
11	Gebrille	V	√	
12	Gelcia	V		√
13	Helen Novita	V		√
14	M.Alfath	V		√
15	Marta Jaya P	V		√
16	Mirza Naufal	V		√
17	Naufal hisyam	V		√
18	Rafi Syah A	V		√
19	Raihan R	V	√	
20	Widiya M	V		√

Tabel ini menunjukkan kemajuan yang membanggakan dimana pada saat penelitian pendahuluan dilakukan, pada siswa yang bernama Alto Akbar (V) dan

Widiya M (V) pada awalnya belum bisa membaca al-Qur'an kita sudah dapat membaca al-Qur'an, sudah dapat membedakan *Makharijul huruf* , walau belum pada taraf mengerti tajwid dan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemajuan serupa pun di alarm pada Rafi Syah Alam (V) dan Mirza (V) yang pada awalnya belum dapat membedakan *Makharijul huruf* kini telah dapat membedakan *Makharijul huruf* walau belum dapat mengerti tajwid. dan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini merupakan hasil yang sangat membanggakan, artinya semakin dimaksimalkan peran orang tua dan peran guru maka akan meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik. di MI Diniyyah Putri Lampung , yang tentu saja mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan terus mempertahankan budaya membaca al-Qur'an di kalangan masyarakat.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1. Visi ,Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah Madrasah setingkat Sekolah Dasar yang memadukan materi-materi pelajaran umum dan materi pelajaran agama yang merupakan ciri khas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung. Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah terwujudnya madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai model pendidikan islami, komprehensif yang unggul dan terbentuknya generasi berakhlak qur'ani.

Dari visi tersebut diharapkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung dapat menjadi lembaga pendidikan yang secara umum berprestasi unggul, memiliki karakteristik islami dan populis (merakyat) yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Siswa yang dihasilkan

adalah siswa yang memiliki keunggulan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.

Menurut Ibu Dewi Yuliani, S.Pd. wakil kepala sekolah bidang kurikulum, visi tersebut ditetapkan dengan tujuan agar siswa yang dihasilkan tidak hanya pintar saja tetapi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Kepintaran siswa diasah melalui pembelajaran dalam bidang ilmu dan teknologi, sementara keimanan dan ketaqwaan diasah melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan (Islam) dalam diri siswa baik dalam pelajaran yang secara langsung berhubungan dengan keagamaan, maupun dalam pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Visi tersebut kemudian diterjemahkan dalam Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sdm pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menanamkan akidah islamiyah dan membiasakan akhlakul karimah anak didik.
4. Mengembangkan kecerdasan anak didik yang meliputi, kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan.
5. Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan kegiatan akademik dan non-akademik untuk mengembangkannya.
6. Menanamkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah.

¹ Dewi Yuliani, S.Pd. Waka Kurikulum Wawancara Kemiling 15 November 2017

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

Meletakkan dasar keimanan, akhlak mulia, keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian untuk hidup mandiri dan mengikuti perkembangan pendidikan.

1. Menghasilkan lulusan yang rajin beribadah dan budi pekerti luhur sesuai dengan agama islam.
2. Menghasilkan lulusan yang berprestasi optimal sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Menghasilkan setiap lulusan menguasai salah satu bidang kerajinan tangan, kesenian atau olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya.

Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri
2. Akreditasi Madrasah : B
3. Alamat lengkap Madrasah : Jl. Raya Negri Sakti KM. 15, Kec. Gedong
Tataan Kab. Pesawaran Lampung 35371
4. NPWP Madrasah : 00.293.682.1-322-000
5. Nama Kepala Madrasah : Melia Dewi Noviyanti, S.Ag.
6. Nama Yayasan : Perguruan Diniyyah Putri lampung
7. Alamat Yayasan : Jl. Raya Negri Sakti KM. 15, Kec. Gedong
Tataan Kab. Pesawaran Lampung 35371
8. No. Telepon Yayasan : -
9. No. Akte Pendirian Yayasan : -

10. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa
/Menumpang*)
- Status Tanah : Sertifikat (sertakan copy-nya)
- Luas Tanah : 12.000 m2
11. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa
/Menumpang*)
12. Luas Bangunan : 9000 m2



I. DATA SEKOLAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah
Putri Lampung
2. Alamat : Jl. Raya Negri Sakti KM. 15, Kec.
Gedong Tataan Kab. Pesawaran
3. Kecamatan : Gedong Tataan
4. Kabupaten : Pesawaran
5. Status Madrasah : Swasta

II. KEADAAN KELAS//RUANG

01. Ruang Belajar : 18 Buah
02. Ruang Kepala : 1 Buah
03. Ruang Guru : 1 Buah
04. Ruang Tata Usaha : 1 Buah
05. Ruang Perpustakaan : 1 Buah
06. Ruang Laboratorium : 1 Buah
07. Ruang Keterampilan : -
08. Ruang Ibadah / Musholla : 1 Buah
09. Ruang Aula : 1 Buah
10. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah : 1 Buah
11. Ruang Ganti Baju : -
12. Ruang Gudang : 1 Buah
- Jumlah : 27 Buah

III. DATA GURU DAN PEGAWAI

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang

b. Wakil Kepala Sekolah	: 1 Orang
c. Guru Honorer	: 28 Orang
d. Guru PNS	: 2 Orang
e. .Pegawai Tata,Usaha Tetap	: 3 Orang
f. Pegawai Tata Usaha Tidak Tetap	: - Orang
g. Penjaga Tetap	: - Orang
h. .Penjaga Tidak Tetap	: 2 Orang

Jumlah	: 37 Orang
--------	------------

2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini di MI Diniyyah Putri Lampung Negri Sakti, Pesawaran. MI Diniyyah Putri Ini berdiri pada tahun 2000 dengan status swasta. Pendidikan di MI diniyyah putri lampung ini tidak akan berjalan tanpa didukung oleh tenaga pengajar atau guru yang ada. Tanpa pengajar atau guru merupakan komponen pemimpin yang penting. Tanpa guru, proses belajar mengajar akan terganggu. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dibutuhkan guru yang professional di bidangnya masing-masing.

3. Peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung Dalam Menumbuhkan minat Membaca Al Qur'an.

Peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an melakukan beberapa upaya dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Diniyyah Putri Lampung untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, dan beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di MI Diniyyah Putri Lampung Sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran Al-qur'an terutama dalam membaca Al-Qur'an adanya upaya bimbingan berkelanjutan disekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-qur'an dan peranan yang tidak boleh dilupakan adanya pemberian pemahaman dan mengenalkan Al Qur'an kepada peserta didik khususnya dalam proses meningkatkan membaca Al Quran. Hasil yang kami amati selama ini sudah baik.”³

Dari hasil wawancara ini yang perlu dilakukan oleh guru MI Diniyyah Putri adanya peranan yang dilakukan secara baik dengan memberikan pengenalan kepada siswa tentang Al Qur'an seperti dengan mengadakan bimbingan Al Quran secara optimal dan memberikan sebuah gambaran akan kelebihan Alqu'ran kepada siswa supaya ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. untuk bekal menghadapi zaman yang setiap zaman akan berubah.

³ Hasil Wawancara dengan ibu Melia Dewi Kepala Sekolah (11.00- 11.30) Tgl. 18 November 2017

Dari hasil wawancara dengan guru MI Diniyyah Putri Lampung Ibu Nurlailawati, S.ag dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Upaya guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an adalah sikap guru apabila ada siswa saya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar siswa saya tersebut paham seperti menggunakan metode ceramah, demontrasi, diskusi atau menggunakan beberapa metode yang dapat membantu dalam proses pembelajaran Al Quran dan mengadakan bimbingan membaca qur'an (BMQ) di luar jam belajar dan yang intinya kata bliau mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran”.⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suharni selaku guru MI Diniyyah Putri Lampung. bliau menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quar'an yaitu guru harus siap dari segi manapun seperti mengupayakan dan berusaha menanamkan rasa cinta kepada siswa dengan sedinimungkin “Seperti kata bliau dengan melantunkan surat Al Alaq ayat 1 yaitu

: أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ : Begitulah kata bliau dengan semangatnya melantunkan ayat ini. ⁵

Dari hasil wawancara dengan Ba.pak Mlrzawan beliau menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an maka

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Nurlaila ,guru al-qur'an Hadits (11.00- 12.00 Tgl. 19 November 2017.

⁵ Hasil Wawancara dengan Suharni , (11.00- 12.00 Tgl. 20 November 2017).

menggunakan metode mengajar yang tidak monoton hanya menggunakan satu metode saja tetapi beliau menggunakan metode yang bervariasi seperti menggunakan metode yang inovatif seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, permainan (*game*), dengan menggunakan metode ini akan memancing siswa dan timbul rasa senang dan meninggalkan suasana jenuh dan membosankan seperti pada pelajaran *tajwid* guru menggunakan metode demonstrasi pada materi *mkhrajul* huruf sehingga siswa aktif dan saling bersautan satu dengan yang lainya ketika materi pembelajaran sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi aktif.⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu khumaidah selaku guru “Pada waktu pelajaran dimulai diawali selama sepuluh menit dengan membaca surat- surat pendek secara bersamaan sehingga siswa merasa bersemangat dalam membaca Al Qur’an, karena ketika siswa diminta membaca sendiri- sendiri merasa malu sampai – sampai tidak mau membaca maka dari itu siswa dibimbing untuk membaca Al Qur’an sebelum dimulainya pelajaran dan ini diterima oleh siswa sehingga memotivasinya untuk selalu membaca Al Qur’an, dan ini juga termasuk jalan memberikan motivasi yang baik karena guru termasuk yang menjadi motivator keberhasilan siswa, dan beliau juga menyampaikan untuk mengetahui keberhasilan dari membaca Al Quran perlu diadakan evaluasi sebagai bentuk usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.”⁷

Dari hasil wawancara dengan guru MI Diniyyah Putri Lampung. maka dapat diambil sebuah kesimpulan yang dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk

⁶ Hasil Wawancara dengan Ba.pak Mirzawan Selaku Guru Bahasa Arab, (09.00- 09..15 Tgl. 21 November 2017).

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu khumaidah selaku guru, (11.00- 12.00 Tgl. 22 November 2017).

meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan memberikan pemahaman hukum-hukum tajwid seperti menggunakan beberapa metode baca Qur'an seperti *tarti* Quran dan menjelaskan hukum Al Quran dengan metode yang dapat membantu proses belajar, seperti mengadakan tadarus (baca qur'an) sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mengadakan bimbingan baca qur'an (BBQ) di masukan pada jam ekstrakurikuler.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Daffa siswa kelas V MI Diniyyah Putri Lampung bliau menjelaskan :

“Jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswanya, akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu terkadang di setiap akhir pelajaran guru tersebut memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar.”⁸

Wawancara dengan Alfath Siswa kelas V “Bahwa materi belajar membaca Al Qur'an sangat membuat saya mau belajar Al Qur'an karean gurunya banyak menggunakan metode yang berfariasi tetapi terkadang membuat saya merasa tidak puas lagi karena disekolah untuk sarana prasarana masih kurang memadai sehingga terkadang menghambat dalam kegitan pembelajaran khususnya materi membaca Al Qur'an.”⁹

⁸ . Hasil Wawancara dengan Luqman Siswa Daffa siswa kelas V, MI Diniyyah Putri Lampung (13.00-13-15 Tgl. 24 November 2017).

⁹ . Hasil Wawancara dengan Alfath Siswa kelas V MI Diniyyah Putri (08.00- 09.00 Tgl. 24 N ovember 2017).

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui peranan yang dilakukan guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Diniyyah Putri Lampung khususnya pada kelas V.

1. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan, jenuh pada mata pelajaran Al-qur'an terutama membaca Al-Qur'an.
2. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan lain sebagainya guna menunjang pembelajaran.
3. Menambah jam belajar Al Qur'an seperti mengadakan tadarus (baca quran) sebelum KBM di mulai dan mengadakan bimbingan baca qur'an (BBQ) dimasukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh siswa dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih teliti, telaten lagi dalam memahami siswa agar siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan khususnya materi baca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak mengejar target kurikulum. Namun guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian siswa

memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa siswa tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari siswa sendiri.

Bentuk peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung selatan mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an siswa adalah seringnya guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa. Tugas tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memberikan tugas tersebut guru akan semakin memahami kelebihan dan kekurangan siswa dalam materi baca Al Qur'an.

Dengan demikian semakin banyak guru memberikan tugas seperti mengadakan ulangan harian, tugas atau latihan maka kesulitan anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki. Biasanya jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali. Dari upaya yang lain untuk mendukung keberhasilan meningkatkan membaca Al Qur'an adalah selalu memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Dari upaya yang dilakukan oleh Guru MI Diniyyah Putri

Lampung di atas dalam belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru dan tergambar peranannya dari kepeduliannya tersebut, untuk keberhasilan terhadap murid yang dididiknya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an.

a. Faktor Pendukung.

Dari penjelasan yang di berikan oleh kepala sekolah, bapak Ahmad Mushofa S.Pd.I: "Usaha yang di lakukan oleh guru MI Diniyyah Putri Lampng di sini sudah cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik atau siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al- Qur'an".¹⁰

Sedangkan menurut guru MI Diniyyah Putri Lampung.
sebagai berikut :

"Usaha-usaha yang mendukung bagi saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an misalnya siswa tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bernuasa agama seperti mengikuti bimbingan baca qur'an (BBQ), dan mengadakan kerjasama kepada semua pihak termasuk orang tua murid dengan guru MI Diniyyah Putri Lampung diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan begitu semua akan mudah dan ini juga

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Melia Dewi Kepala Sekolah (09.00- 10.15 Tgl 27 November 2017).

merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pendukung yang lainnya dapat terpenuhi, seperti terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu buku pedoman pembelajaran dan alat-alat peraga serta fasilitas seperti mushola, kitab suci Al-Qur'an dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar membaca Al-Qur'an"¹¹

Dari wawancara dengan Ibu Nur Anisah guru MI Diniyyah Putri Lampung maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam pembelajaran agama khususnya pembelajaran membaca Al Quran itu sangatlah berarti seperti guru memberikan motivasi kepada siswanya karena ini adalah sebuah bentuk gambaran peran seorang guru kepada peserta didiknya bentuk yang dilakukan oleh guru di MI Diniyyah Putri Lampung memberikan sebuah motivasi berupa memberikan tempat untuk belajar Al Quran yang itu dimasukan kedalam jam ekstrakurikuler berupa bimbingan membaca quran yang itu di kenal dengan BBQ MI Diniyyah Putri Lampung, dan berikutnya langkah – langkah yang dilakukan oleh guru adalah berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas belajar Al Quran dengan mengadakan buku panduan belajar Al Quran, kitab suci Al Quran dan menyediakan tempat berupa ruang kelas khusus yang itu dapat menunjang proses dalam meningkatkan kemampapan membaca Al Quar'an di MI Diniyyah Putri Lampung dan yang tidak boleh dilupakan bagi guru adalah adanya kerja sama dengan orang tua murid yang

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuranisah , (11.00- 12.00 Tgl 28 November 2017).

berfungsi untuk melaporkan kegiatan siswa di sekolah khususnya dalam belajar membaca Al Qur'an.

b. Faktor Penghambat.

Menurut yang di sampaikan kepala sekolah Ibu Melia Dewi Noviyanti, S.Ag adalah sebagai berikut: “Kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua, yang sehingga anak kurang perhatian dari aspek pembelajaran khususnya di bidang agama dan dari sekolah belum lengkapnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini, kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an dan dari sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya di bidang agama.

Adapun menurut Guru MI Diniyyah Putri Lampung, yang di sampaikan oleh bapak Bambang mugiono penghambat yang di hadapi adalah sebagaimana diungkap beliau sebagai berikut:

“Sedangkan menjadi penghambat dalam membaca Al-Qur'an adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an dan biasanya siswa tersebut terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini

¹² *Ibid.*, (09.00- 10.15 Tgl. Sekolah (09.00- 10.15 Tgl 29 November 2017).

pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga pembelajaran Al Qur'an terabaikan.”¹³

Adapun menurut salah satu Siswa kelas IV MI Diniyyah Putri Lampung yang di ungkapkan bahwa kurangnya fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran Al Quran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan ada berbagai faktor penghambat peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran Al Qur'an, masih sedikitnya alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran Al-qur'an ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al- Qur'an dengan baik, perlunya melengkapi fasilitas pembelajaran yang itu dapat mempermudah kegiatan pembelajaran khususnya dibidang agama.

Dari kegiatan penelitian yang di laksanakan di MI Diniyyah Putri Lampung memperoleh hasil penelitian mengenai peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut :

¹³ *Ibid.*, (11.00- 12.00 Tgl. (11.00- 12.00) Tgl 30 November 2017).

5. Peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung Dalam Menumbuhkan minat Membaca Al Qur'an.

Peranan guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah seperti membimbing, mengajar dan melakukan *Transfer Knowledge* dalam proses belajar mengajar yang ini harus memiliki usaha yang tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, ada beberapa peranan yang dilakukan guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yaitu :

1. Mengenalkan Al Qur'an kepada siswa yaitu berusaha menanamkan Al Quran dari usia – usia sekolah yang itu akan mempermudah dalam pembelajaran karena dengan mengenalkan Al-qur'an dengan menerangkan kelebihannya maka siswa akan semakin dekat dengan Al Qur'an. Guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam mengenalkan Al Qur'an bisa menceritakan melalui kisah- kisah yang ada dalam Al Qur'an sehingga siswa akan tertarik untuk mendekati Al Qur'an sehingga mau mengenal Al Qur'an.

Saat yang paling tepat mengenalkan Al Quran mulai dari sedini mungkin, mengenalkan Al Quran kepada siswa juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dulu huruf-huruf hijaiyah; setelah itu mengajarnya membaca bisa dengan alat- alat peraga seperti gambar-gambar huruf – huruf atau dengan kertas –kertas potong-potong yang menyerupai huruf – huruf tersebut diletakan ditempat yang sering dilihat anak. lengkapi

dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan sering melihat, anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut. Saat itulah kita boleh memperkenalkan huruf-huruf Al-Quran.

Selain itu, perlu juga diingat : siswa harus selalu dalam keadaan fun ketika belajar. Belajar itu butuh konsentrasi. Anak harus fokus pada pelajaran agar mereka berhasil. Oleh karena ketika mengajar harus sering-sering memberikan variasi (misalnya melalui permainan atau semacamnya).

Variasi yang lain. buat rap. Misalnya kita mengenalkan huruf A Ba Ta Tsa tadi. Rap-nya disusun seperti ini: A A Ba, Aku suka baca. Ba Ba A Aku baca Al Qur'an. Begitu seterusnya, guru bisa menyusun kalimat-kalimat rap ini sekaligus untuk memotivasi mereka agar suka membaca Al Quran.

2. Menanamkan rasa cinta Al Qur'an pada siswa dengan tidak membuat ragu bahwa Qur'an adalah kitab Allah dan *mujizat* bagi Nabi Muhammad SAW dan memberikan pemahaman bahwa Al Qur'an akan dijaga oleh Allah sampai hari Akhir salah satu bentuk penjagaan Allah setiap muslim tidak diperkenankan untuk sembarangan dalam membaca AlQur'an sehingga ada ilmu untuk mempelajari tatacara belajar Al Qur'an dengan benar yaitu Ilmu *tajwid*.
3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif adalah dengan memberikan kepada siswa dalam proses pebelajaran guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, dan juga yang tidak boleh dilupakan bagi guru MI Diniyyah Putri Lampung ialah memberi bimbingan kepada siswa berupa mengadakan jam tambahan

diluar jam siswa yang ini di lakukan guru dengan bentuk mengadakan sebuah bimbingan yang dapat menunjang kegiatan belajar Al Qur'an seperti mengadakan bimbingan baca qur'an yang ini telah di kenal siswa yaitu BBQ MI Diniyyah Putri Lampung karena didalam bimbingan membaca quran guru lebih leluasa dalam melakukan kegiatan belajar Al Qur'an karena BBQ diadakan pada jam ekstrakurikuler yang ini di luar jam belajar siswa, yang ini di ungkapkan oleh guru MI Diniyyah Putri Lampung selaku kordinator kegiatan BBQ MI Diniyyah Putri Lampung. Menjadi motivator bagi siswa selalu mengajak siswa dekat dengan Al Qur'an, dengan selalu mengajaknya membaca dan mentadaburinya. Motivasi bagi siswa sangatlah membantu bagi diri siswa karena motivasi berfungsi sebagai daya penggerak / pendorong bagi kegiatan siswa, karena melihat kondisi kemampuan siswa dalam bidang membaca Al Qur'an berbeda – beada yang ini membutuhkan sebuah dorongan untuk membangkitkan motivasi belajar Al Qur'an yang ini butuh peranan yang optimal yang dilakukan guru MI Diniyyah Putri Lampung untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna yang ini di harapkan oleh semua pihak yang bersangkutan seperti guru maupun orang tua murid, motivasi belajar siswa juga bisa bersumber dari yang lain seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegitan belajar akan juga berdampak dalam keberhasilan kegiatan belajar siswa khususnya materi membaca Al Qur'an, MI Diniyyah Putri Lampung mempunyai sarana dan prasnana masih kurang lengkap dari segi penunjang belajar Al Quran, adanya peranan guru MI Diniyyah Putri Lampung dan pihak sekolah sangatlah

membantu untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti adanya kerjasama untuk pengadaan modul, kitab Al Quran, alat- alat teknologi seperti TV, Komputer karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Al Qur'an.

4. Memberikan evaluasi dalam pembelajaran Al Qur'an dengan memberikan sebuah evaluasi maka siswa akan merasa adanya kemajuan dalam proses belajar khususnya dalam kegiatan belajar Al Qur'an.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam Menumbuhkan minat Membaca Al Qur'an.

Faktor pendukung untuk memperlancar kegiatan belajar Al Quran menurut pemaparan yang telah disampaikan Kepala Sekolah adalah adanya bimbingan untuk kegiatan belajar Al Quran seperti yang telah ada yaitu dengan adanya bimbingan baca quran disekolah, tetapi masih kurang optimal yang itu membutuhkan peran guru MI Diniyyah Putri Lampung sebagai pengampu dibidang Agama karena Al Quran adalah salah satu alat untuk mendalami Agama Islam, dengan peranan yang optimal maka akan meningkat kemampuan baca Al Qur'an dan berikutnya mengadakan kerja sama antara sekolah dengan wali murid untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

Dari faktor penghambat adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membina anak – anaknya dikarenakan sibuk dalam pekerjaan mereka, sehingga memperlambat dari aspek pembelajaran agama karena pembelajaran tidak adanya kerja sama dari pihak orang tua maka akan memperlambat dalam mengoptimalkan pembelajaran. Yang berikutnya dari aspek fasilitas yang masih kurang memadai yang itu juga bisa memperlambat proses kegiatan belajar Al qur'an .

7. Hasil Tes Membaca Al Qur'an Kepada Siswa Kelas V MI Diniyyah Putri Lampung.

Bentuk peranan guru untuk mengetahui perkembangan siswa adalah dengan mengadakan evaluasi atau tes yang dilakukan Guru MI Diniyyah Putri Lampung. Guru MI Diniyyah Putri Lampung dengan tes praktik baca Al Qur'an maka dari tes ini akan diketahui adakah perkembangan pada siswa, tabel 5 dibawah ini akan memberikan keterangan adanya peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di kelas V Guru MI Diniyyah Putri Lampung.

Tabel 5
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Siswa Kelas V MI Diniyyah Putri Lampung.

NO	Nama Siswa	Makhraj (0-50)	Tajwid (0-50)	Nilai
1	Alto Akbar	48	38	86
2	Andri. R	40	37	77
3	Anissa Umma	49	42	91
4	Aprilia Safitri	36	40	76
5	Ayra Fatiya	45	30	75
6	Bintang Raya Eka	47	35	82
7	Candrika Lutfia	42	30	72
8	Daffa Gustamam	40	40	80
9	Daffa Ferli	35	40	75

10	Destia Tri A	39	33	72
11	Gebrille	45	30	75
12	Gelcia	50	30	80
13	Helen Novita	50	35	85
14	M.Alfath	40	40	80
15	Marta Jaya P	50	35	85
16	Mirza Naufal	37	40	77
17	Mirza Naufal	45	30	75
18	Rafi Syah A	40	38	78
19	Raihan R	45	35	80
20	Widiya M	47	40	87
	Jumlah			1.735
	Rata- rata			86,75

Sumber : Dokumen Ujian Praktik terhadap 20 siswa kelas V MI Diniyyah Putri Lampung.

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai tes membaca Al Qur'an MI Diniyyah Putri Lampung 86,75 atau terjadi peningkatan dibandingkan nilai rata-rata tes baca qur'an pada tahap prasurvey yang hanya sebesar 53,75. Dari tabel 5 tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, yang telah memperoleh nilai 70 ke atas juga sebanyak orang, dan tidak ada siswa yang nilainya di bawah 70 setelah adanya peranan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an. Guru MI Diniyyah Putri Lampung.

Dari uraian konsep – konsep di atas ternyata selaras dengan peranan guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada MI Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut :

Peranan Guru MI Diniyyah Putri Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran menurut Saad Riyadh Iialah :

1. Mengenalkan Al Qur'an kepada siswa.
2. Menanamkan rasa cinta Al Qur'an pada siswa.
3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
4. Menjadi motivator bagi siswa.
5. Memberikan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa peranan guru sangatlah berguna bagi bagi semua pihak seperti mengenalkan Al Qur'an kepada siswa dan memberikan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan tes maka akan mengetahui hasil dari pembelajaran yang ini telah dilakukan oleh guru Guru MI Diniyyah Putri Lampung dan peneliti telah mencantumkan.

¹⁴ Saad Riyadh, *Op. cit.*, h.1





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung indikator variabel peran orang tua telah dilaksanakan walau belum pada taraf optimal peran orang tua diantaranya Mengontrol kegiatan belajar anak Memantau perkembangan akademik, Memantau perkembangan kepribadian, Memantau efektivitas jam belajar anak. Sementara indikator variabel peran guru pun telah dilaksanakan dengan baik, diantaranya : Peran Guru Sebagai Fasilitator, Peran Guru Pembimbing, Peran Guru Motivator, Peran Guru Organisator, Peran Guru sebagai Manusia Sumber, hal ini tentu saja membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung dengan adanya tahapan perkembangan indikator pada penelitian ini diantaranya : membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak mengerti tajwid, tidak dapat membedakan Makharlul huruf dan belum bisa membaca al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik sendiri yang terdiri dari Faktor Fisiologis dan faktor Psikologi.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri Peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan Peserta didik diantaranya Faktor keluarga dan faktor sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa rekomendasi sehubungan dengan upaya menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua dan guru tetap dan lebih meningkatkan kerjasamanya dalam rangka menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik, karena hal ini bukan saja berguna bagi mereka, untuk prestasi akademik namun memang menjadi keharusan mereka sebagai umat Islam.
2. Hendaknya orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap kandungan ayat suci al-Qur'an dan hukum cara membacanya dengan baik dan benar.
3. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih luas, dengan menambah variabel yang secara konseptual berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya minat peserta didik dalam membaca

al-Qur'an khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adillah Ulwan, *Tarbiah At Auladfil Islam*. (Kairo Darussalam Lian Thiba'an Wal Al Nar Waal Tauzi'ah).
- Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta.PT. Tiara Wacana Yogya, 1993) Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Solo: PT. Bina Ilmu, 1979)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* , (Bandung Al-Ma'arif, 1989) aidi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Jakarta Gramedia, 1989)
- B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an clan terjemahan*. (Jakarta: CV Samara Mandiri, 1999)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Donald Ary, L. Ch, Yacobs and Razavich, *Introduction in Research in Education*. (Sydney: Hott Rinehart and Winston, 1979)
- DR. W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, Eresco, 1988)
- LM.Chabib Thaha, Abdul Mu'thi, PBM-PAI di Sekolah, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* , (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo , 1998)
- adari Nawawi, *Instrumen Bidang Penelitian*, (Yogyakarta: YP UGM, 1994)
- nam. Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitaian Sosial Agama*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001).
- Lembaga Research dan Survey, *Pedoman penelitian (research)*. IAIN RaderIntan Lampung, 1986.
- ester D. Crow, dan Alice D. Crow, *Psikologi Pendidikan* (terj.), (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. YP. Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1973.
- Marzuki, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi U11, 1989)
- Miftah Farid, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Pustaka. Bandung, 1982.

Moh. Aly As Sabuny, At-tibyan, terjemah oleh Drs. M.Chudori dan Drs. M. Matsna. Hs, Al-Ma'arif, Bandung, 1984.

Moh. Syafi'I Hadcam, *Tauhidul Addilah*. (Surabaya: Menara Kusud, 1986).

Muh Nasir, : " *Metode Penelitian*" (Jakarta : PT. Ghalia, 2003), cet ke 5.

Muhibbin Syab, *Psikologi , Pendidikan, Dengan Pendekatan* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru. 1989)

Paul Suparno, *Guru Demokrasi: di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003)

Prawoto. *Microteaching sebagai Media untuk Meningkatkan Kesiapan Kognitif-AfektifPsikomotor bagi Mahasiswa Calon Guru*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1981)

Proyek P2MPD. 2000. *Fasilitator dalam Pendidikan Kemitraan* (Materi IV-4-1). Jakarta.

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/ IAIN di Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 1985)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)

Richard Tauress, *Word Religious In Education Approaches to Islam*, (London: Job Murry Ltd, 1982).

Roestiyah NK. *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta : PT. Bina. Aksara, 1982).

Ronald C Benge. *Libraries and cultural change*. (London, Clive bingley, 1986)

Sindhunata. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta : Kanisius. 2001)

Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (YPPA Depag RI, 1989)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1986).

Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995)

Sumadi Suryabrata, *Spikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) The New

Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia, Departemen pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta Balai Pustaka, 1994)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

Wina Senjaya.. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008)

Winarni Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (bandung: Tarsito, 1972)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1985)

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta Gramedia, 1989)

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)

<http://Hpedidikananak.blogspot.com/2016/10/peran-orang-tua-dalam-pendidikananal-.html>. diakses tanggal 03 November 2017

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1740/1/08EO0523.pdf> diakses tanggal 03 November 2017

<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/07/peran-guru-sebagai-motivator-dalam-ktsp.html>. diakses tanggal 02 November 2017

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara untuk Peran Orang Tua

1. Jam berapakah putra/putri Bapak/Ibu tidur dimalam hari ?
2. Jam berapakah putra/putri Bapak/Ibu bangun di pagi hari ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui nilai dari setiap pekerjaan rumah yang putra/putri Bapak/Ibu peroleh ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui prestasi (ranking) yang diraih putra/putri Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui teman bermain putra/putri Bapak/Ibu di luar jam sekolah ?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi putra/putri dalam belajar ?
7. Adakah Bapak/Ibu menetapkan jam belajar untuk putra/putri Bapak/Ibu?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa putra/putri ibu belajar membaca al-Qur'an di sekolah ?
9. Adakah perkembangan emosional putra/putri Bapak/Ibu sejak sekolah di MI Diniyyah Putri lampung ?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu ibu dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar putra/putri Bapak/Ibu ?
11. Pernahkah Bapak/Ibu menghadiri rapat yang diadakan sekolah dalam hal laporan perkembangan prestasi putra/putri Bapak/Ibu di sekolah ?
12. Menurut Bapak/Ibu apakah merupakan pilihan yang tepat menyekolahkan putra/putri Bapak/Ibu di Madrasah Ibtidaiyah ?
13. Pernahkah putra/putri Bapak/Ibu mendapatkan prestasi belajar di sekolah ?
14. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat putra/putri Bapak/Ibu membaca al-Qur'an setelah shalat fardhu ?
15. Apakah putra/putri Bapak/Ibu dapat membaca al-Qur'an dengan baik ?
16. Perlukah putra/putri Bapak/Ibu membaca al-Qur'an dengan baik ?
17. Apakah Bapak/Ibu pernah memeriksa hasil ulangan dan tugas putra/putri Bapak/Ibu ?
18. Apakah Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan wali kelas putra/putri Bapak/Ibu di sekolah ?

19. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana aktifitas yang dilakukan putra/putri selama di sekolah ?
20. Apakah Bapak/Ibu selalu menuruti semua keinginan putra/putri ?



LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara untuk Peran Guru

1. Bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an ?
2. Bagaimana metode, yang Bapak/Ibu tetapkan untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada anak didik di MI Diniyyah Putri lampung?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu menghadapi anak didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an ?
4. Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar ?
6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika terjadi pertentangan pendapat diantara peserta didik di sekolah ?
7. Apakah Bapak/Ibu telah membuat catatan pribadi mengenai peserta didik dengan baik ?
8. Pernahkan Bapak/Ibu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik ?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari ?
11. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu ?
12. Apakah Bapak/Ibu meneliti kemajuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah ?
13. Apakah Bapak/Ibu menganggap peserta didik sederajat dengan Bapak/Ibu dalam artian sebagai mitra kerja dalam hat proses belajar mengajar ?
14. Sebelum proses belajar mengajar dimulai apakah Bapak/Ibu mengemukakan tujuan yang akan dicapai setelah adanya proses mengajar?
15. Situasi yang bagaimanakah yang Bapak/Ibu ciptakan dalam proses belajar mengajar ?
16. Apakah Bapak/Ibu pernah member pql* tan kepada peserta didik yang berprestasi ?

17. Apakah Bapak/Ibu berpedoman pada perangkat pembelajaran dalam hat menjalani proses belajar mengajar ?
18. Pendekatan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam hat proses belajar mengajar
19. Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?
20. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah penting setiap guru harus berkompeten dalam hal proses pembelajaran ?
21. Menurut Bapak/Ibu siapakah yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan ?
22. Menurut Bapak/Ibu siapakah yang harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang ditetapkan sekolah setelah kepala sekolah ?
23. Menurut Bapak/Ibu bagaimana jika terdapat guru yang tidak professional, tidak mempunyai keterampilan, dan mempunyai perilaku yang kurang baiak dalam mengajar ?



PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

1. Pengamatan mengenai peran Guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Putri Lampung



